

PELAYANAN BERKUASA

Penyingkapan Makna
Pelayanan Berkuasa Alkitabiah

Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka masing-masing, sekaligus sebagai suatu organisme atau makhluk yang hidup yang seharusnya tumbuh dan berkembang.

Buku ini dibangun dengan suatu dasar bahwasanya pelayanan merupakan suatu kesatuan dengan makna pembaharuan di dalam Yesus Kristus berkenaan dengan kejatuhan manusia (Adam dan Hawa dicatat oleh Alkitab di kitab Kejadian pasal 1 dan 2). Dan berkenaan juga konsep Ilahi Kerajaan Sorga atau Kerajaan Tuhan bagi kehidupan dengan umat manusia di bumi ini.

Alkitab mencatat bahwa, pelayanan Tuhan Yesus Kristus dan Rasul Paulus selalu berkaitan erat dengan pernyataan Kerajaan Tuhan. Faktor inilah juga yang menggerakkan pelayanan Tuhan Yesus dan rasul Paulus memiliki kuasa (Mat. 12; 1 Kor. 4:20). Dengan demikian, para pelayan Tuhan sangat berkaitan dan memiliki hubungan yang erat dengan Kerajaan Tuhan. Dimana konsep kerajaan Tuhan berkenaan dengan kuasa Tuhan dimuka bumi.

Rina Teriasi
David Ming



PELAYANAN BERKUASA

Penyingkapan Makna
Pelayanan Berkuasa Alkitabiah



literasi nusantara
Perum Paradiso Kav A1 Junrejo - Batu
penerbitlitnus@gmail.com
www.penerbitlitnus.com
0812-3602-3633



SERTIFIKAT

Nomor : 1391/Litnus/ III /2022

Diberikan Kepada

Rina Teriasi

Penulis Buku Berjudul
**PELAYANAN BERKUASA : PENYINGKAPAN MAKNA
PELAYANAN BERKUASA ALKITABIAH**

Terima kasih atas karya yang luar biasa dan menjadi salah satu
Kontributor kami. Semangat berkarya demi kualitas bangsa.

Direktur Literasi Nusantara

Malang, 01 Maret 2022

Rina Teriasi
David Ming

PELAYANAN BERKUASA

Penyingkapan Makna
Pelayanan Berkuasa Alkitabiah



PELAYANAN BERKUASA:

Penyingkapan Makna Pelayanan Berkuasa Alkitabiah

Penulis :
Rina Teriasi
David Ming

ISBN : 978-623-329-661-8

Copyright © Januari 2022

Ukuran: 15.5 cm X 23 cm; Hal: iv + 82

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penata Isi : M. Rosyiful Aqli
Desainer Sampul : Ahmad Ariyanto

Cetakan I, Januari 2022

Diterbitkan pertama kali oleh **Literasi Nusantara**
Perum Paradiso Kav. A1 Junrejo-Batu

Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: penerbitlitnus@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Didistribusikan oleh CV. Literasi Nusantara Abadi
Jl. Sumedang No. 319, Cepokomulyo, Kepanjen, Malang. 65163
Telp : +6282233992061
Email: redaksiliterasinusantara@gmail.com

DAFTAR ISI

1	Pendahuluan
5	Bab 1 : Makna Alkitabiah Pelayanan Berkuasa
6	Makna berkuasa dan bertenaga
9	Penjelasan Perjanjian Lama tentang kuasa
15	Bab 2: Fondasi Alkitabiah Pelayanan Berkuasa
15	Latar Belakang Manusia Pada Awal Penciptaan
19	Hakekat Keberdosaan dan Manusia yang Berdosa
22	Fondasi Alkitabiah untuk Pelayanan yang Berkuasa
24	Kedatangan Kristus Mengembalikan Kekuasaan Manusia
32	Pemaparan Pemikiran Konsep Hakekat Kerjaan Allah Berdasarkan Kitab Injil Dan Penerapannya Di Dalam Pelayanan Yang Berkuasa
33	Pelayan Kerajaan Allah sebagai Pemimpin
37	Bab 3: Anugerah Kuasa Kasih Karunia Gerbang Menuju Pelayanan Berkuasa
45	Roh Kudus Sebagai Tuhan Penolong
45	A Supernatural Perspective
47	Karunia Roh Alkitabiah

53	Penjelasan Karunia-karunia Roh Berdasarkan Alkitab
59	Jadilah Kuat di dalam Kasih Karunia Kristus
60	Penghalang Pembaharuan
69	Bab 4: Tantangan dan Upah Ilahi Hidup Dalam Pelayanan Berkuasa
69	Struktur Ilahi Gereja
73	Upah Ilahi dalam Pelayanan Berkuasa
79	Kepustakaan

PENDAHULUAN

Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka masing-masing, sekaligus sebagai suatu organisme atau makhluk yang hidup yang seharusnya tumbuh dan berkembang.

Dalam bukunya yang berjudul *Gerakan Yesus, Sebuah Pemahaman Sosiologis Tentang Jemaat Kristen Perdana*, Theissen mengemukakan bahwa, Gereja adalah persekutuan sekaligus sebagai suatu organisme pada saat ini yang merupakan wujud atau hasil perkembangan dari jemaat Kristen mula-mula (Kis. 2:41-47) dan yang lahir dari sebuah gerakan sosial keagamaan yang dipelopori oleh Tuhan Yesus Kristus.”¹

Gereja merupakan karya Roh Kudus yang juga melibatkan peran serta orang-orang percaya. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Korintus yang tertulis dalam 1 Korintus 3:9, menegaskan kami adalah kawan sekerja Allah dan kamu adalah ladang Allah dan bangunan Allah. Demikian pula dengan gereja mula-mula, kitab Kisah Para Rasul mencatat gereja menjadi tempat pelayanan bagi

¹ Gerd Theissen, *Gerakan Yesus, Sebuah Pemahaman Sosiologis Tentang Jemaat Kristen Perdana*.pen., Robert Mirsel (Maumere: Ledalero, 2005), 1-2.

para orang percaya. Mereka melayani Allah dalam ibadah, melayani orang-orang kudus dalam kebutuhan hidupnya dan melayani dunia melalui kesaksian (Rm. 12:13).

Selanjutnya Lie berpendapat bahwa:

Kondisi gereja saat ini terjebak dalam rutinitas kegiatan yang bersifat mengisi program-program atau supaya terlihat ada kegiatan dalam gereja tersebut. Para pemimpin gereja tidak memiliki rencana atau program pertumbuhan iman yang sesuai kebenaran firman Tuhan untuk anggota gereja atau aktivitasnya dan pelayanannya kepada masyarakat. Pertumbuhan gereja menjadi tersendat karena gereja tersebut miskin pembaruan. Kegiatan gereja, model persekutuan dan pola pembinaan bertahun-tahun tidak pernah berubah secara kualitasnya. Aktivitas di luar kebaktian minggu-pun kurang bergairah dan diminati, hanya berjalan seperti biasanya atau rutinitas.”²

Dengan demikian gereja merupakan satu kesatuan dengan peran serta orang-orang percaya. Di dalam semua aktivitas gereja di muka bumi. Itulah sebabnya peran serta orang-orang percaya di gereja merupakan suatu bentuk pelayanan. Setiap orang percaya pasti tergerak untuk ikut aktif dalam pelayanan Kerajaan Tuhan dan mengalami kuasa Tuhan secara nyata dalam pelayanan dan kehidupan mereka sehari-hari. Tetapi dalam kenyataannya, tidak semua orang percaya yang melayani dapat mengalami kuasa tersebut.

Karena itu penulis bermaksud menuliskan suatu buku dengan tema Teologia Alkitabiah Pelayanan Berkuasa dan disingkat dengan sebutan Pelayanan Berkuasa. Makna Teologia itu sendiri adalah suatu pembelajaran yang merupakan keterlibatan baik melalui partisipasi dan refleksi iman, agama bersifat komunitas, pencarian untuk mengekspresikan isi dari iman tersebut di dalam kesediaan bahasa yang jelas dan coherent atau berhubungan satu dengan yang lainnya.”³

Untuk itu buku ini dibangun dengan suatu dasar bahwasanya pelayanan merupakan suatu kesatuan dengan makna pembaharuan

² Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 3.

³ Penulis memakai istilah Kerajaan Tuhan dari terjemahan, *The Kingdom Of God* karena berkenaan dengan pemakaian istilah Tuhan bagi Negara tertentu bertentangan dengan hukum yang berlaku dinegara tersebut dan bisa dikategorikan penistaan agama.

di dalam Yesus Kristus berkenaan dengan kejatuhan manusia (Adam dan Hawa dicatat oleh Alkitab di kitab Kejadian pasal 1 dan 2). Dan berkenaan juga konsep Ilahi Kerajaan Sorga atau Kerajaan Tuhan bagi kehidupan dengan umat manusia di bumi ini.

Alkitab mencatat bahwa, pelayanan Tuhan Yesus Kristus dan Rasul Paulus selalu berkaitan erat dengan pernyataan Kerajaan Tuhan. Faktor inilah juga yang menggerakkan pelayanan Tuhan Yesus dan rasul Paulus memiliki kuasa (Mat. 12; 1 Kor. 4:20). Dengan demikian, para pelayan Tuhan sangat berkaitan dan memiliki hubungan yang erat dengan Kerajaan Tuhan. Dimana konsep kerajaan Tuhan berkenaan dengan kuasa Tuhan dimuka bumi.

Dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*, B.S.Sidjabat memaparkan bahwa:

Tema sentral dalam ajaran Yesus adalah kerajaan Tuhan atau kerajaan Surga. Ia sendiri merupakan manifestasi kerajaan Tuhan. Kuasa dan kehadiran Allah nyata dalam pengajaran dan diri Yesus Kristus. Dalam kaitan itu Ia mengabarkan Injil kerajaan Surga dengan pengajaran dan tanda-tanda-Nya (Mat. 4:17-23). Ia menjelaskan bagaimana orang dapat menjadi warga kerajaan Surga, apa arti dibalik itu, serta bagaimana seharusnya gaya hidup anak-anak kerajaan itu di dunia ini. Semua perkara ini ditegaskan dalam khotbah di bukit (Mat. 5:7). Yesus menegaskan bahwa kerajaan Tuhan memiliki dimensi masa kini dan masa depan serta mencakup segi penghakiman, keadilan dan kebenaran. Agen pekabar kerajaan Tuhan di bumi adalah gereja. Namun harus diketahui bahwa gereja tidaklah identik dengan kerajaan Tuhan. Yang tepat adalah bahwa gereja merupakan warga kerajaan Tuhan. Gereja sangat sentral dalam pengajaran Yesus. Ia menegaskan bahwa kedatangan-Nya ke dunia adalah untuk mendirikan gereja yang berdiri di atas pengakuan bahwa Yesus ialah Mesias, Anak Allah. Ia memelihara dan menjamin masa depan gereja di atas bumi ini (Mat. 16:18).⁴

Penulis berharap pelayanan berkuasa ini dapat benar-benar membaharukan (dalam arti menjadikan orang-orang Kristen tersebut

⁴ B.S.Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 21.

menjadi kuat di dalam firman Tuhan, kokoh tertanam dengan kesetiaan pada gereja lokal), sehingga setiap pelayan mengalami pertumbuhan dalam roh dan jiwa serta penambahan jiwa-jiwa baru pada gereja lokal terjadi.

Selain itu makna pelayanan berkuasa perlu dimaknai berdasarkan suatu pemikiran keimanan atas dasar kebenaran firman Tuhan, yang disebut sebagai suatu hakekat pelayanan berkuasa. Pelayanan berkuasa berkaitan erat dengan pelayanan yang berkarunia Roh, dimana anugerah kuasa kasih karunia Kristus itulah sebagai gerbang utama keyakinan iman atas pelayanan berkuasa tersebut. Para Pelayan Tuhan berkuasa mengalahkan tantangan-tantangan yang ada di seputar pelayanan tersebut bahkan memahami arah berkat Ilahi ketika mereka tetap berkomitmen dan konsisten hidup dalam pelayanan berkuasa.

Jadi melalui buku pelayanan berkuasa ini penulis berdoa setiap pelayan Tuhan dimana pun mereka berada, agar pelayanannya menjadi pelayanan yang berkuasa, berdampak dalam penjangkauan jiwa-jiwa baru dan suatu pembaharuan bagi masyarakat bagi gereja dimana kita di tempatkan menjelang akhir dari akhir zaman ini. Terlebih terhadap kehidupan pribadi kita masing-masing dan keluarga yang kita kasahi, nama Yesus dimuliakan, kasih Bapa surgawi di wujudkan dan kuasa Roh Kudus dinyatakan.

Akhirnya suara Rasul Paulus kepada jemaat Roma, menjelaskan dimana Injil kerajaan Allah dimasyurkan dan nama Yesus Kristus diberitakan. Maka Yesus Kristus selalu menguatkan mereka yang melayani Tuhan dengan penuh kuasa Ilahi.

Roma 16:25-27 mengatakan bahwa: “Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu,- menurut Injil yang kumasyurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya, tetapi yang sekarang telah dinyatakan dan yang menurut perintah Allah yang abadi, telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman -- bagi Dia, satu-satunya Allah yang penuh hikmat, oleh Yesus Kristus: segala kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.

BAB I

MAKNA ALKITABIAH PELAYANAN BERKUASA

Istilah pelayanan berkuasa berasal dari istilah yang dicatat di Alkitab. Khususnya Alkitab perjanjian baru. Pelayanan berkuasa merupakan prasarana yang diberikan oleh Tuhan bersifat supranatural kepada murid-murid-Nya ketika mereka mengerjakan pelayanan pemberitaan injil Kerajaan Allah baik yang dilakukan Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya ataupun orang yang percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat (Lukas 9:2 ;11 10:9). Injil Markus mencatat bahwa pelayanan berkuasa merupakan tanda tanda kuasa ketika adanya pemberitaan Injil (Markus 16:15-17). Dalam bukunya yang berjudul “Kehidupan Kristen Yang Diberi Kuasa Dalam Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya,” James I Packer memberikan penjelasan bahwa,

Contoh pelayanan yang bersifat supranatural adalah penyembuhan orang sakit, pengusiran roh-roh jahat dan bangun tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat, istilah Pelayanan Kuasa (Power Ministry) adalah pelayanan yang bisa diandalkan Allah, seperti “Perkataan yang penuh kuasa dan pemberitaan firman yang penuh kuasa.”

Dalam pengajaranpun Tuhan Yesus menyatakan diri sebagai pengajar yang penuh kuasa. “Perkataan-Nya penuh kuasa” (Luk. 4:32; Mat. 7:29). Yesus tidak hanya mengajar dengan kuasa, pelayanan-Nya pun disertai dengan kuasa, yaitu kuasa untuk mengadakan mujizat menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, memberi makan, dan membangkitkan orang yang mati (Mat. 4:23; 9:35, 36. 10: 1,7-8: 115; Mrk. 1:38, 39; 2: 2, 11; 3:14, 15; 6:12, 13; 10: 1; Luk. 4:18; 5:17, 24; 6: 6-11, 1: 187: 22, 9: 1,2, 10: 9, 13; 16: 15-18, 20).

Makna Berkuasa dan Bertenaga

Yesus memberi kuasa dan tenaga kepada mereka untuk menjalankan pelayanan kuasa. “Maka Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk mengendalikan setan- setan dan untuk menyembuhkan penyakit penyakit (Luk. 9: 1).

Dalam terjemahan wycliff kata tenaga dan kuasa di terjemahkan bahwa, ungkapan” tenaga dan kuasa “ terjemahan dari kata dunamin kai eixousian (dunamin kai eksousiano ang diterjemahkan “kuasa melakukan mujizat dan kuasa. Wycliff mengartikan ungkapan ini sebagai berikut: tenaga merupakan kekuatan yang melekat pada Allah dan kuasa ialah hak untuk memakainya.”

Perintah yang sama diberikan juga oleh Yesus kepada tujuh puluh murid yang lain, agar mereka memberitakan Injil Kerajaan Allah dan menyembuhkan orang yang sakit (Luk. 10:1012). Pelayanan Yesus dengan kuasa selanjutnya dipraktekkan oleh para Rasul dan gereja mula-mula (Kis. 3:6; 4:29-30; Kis. 5:12-16-21; Kis. 28 42).

Pelayanan berkuasa dan bertenaga merupakan satu kesatuan, saling keterkaitan dengan istilah istilah pelayanan seperti, peperangan rohani (spiritual warfare) pengusiran setan (casting out the demons), kuasa kesembuhan (power healing) atau kesembuhan Ilahi (divine healing), kesembuhan luka batin (inner healing) bahkan seringkali disamakan dengan penginjilan dengan kuasa (power evangelism)

Berdasarkan data-data Alkitab berkenaan dengan pelayanan yang berkonsep pemberitaan Injil Kerajaan Allah, hakekatnya merupakan suatu pelayanan berkuasa dan bertenaga. Tujuan pemberitaan Injil

Kerajaan Allah, supaya setiap orang yang mendengar Injil kerajaan Allah, percaya dan menerima keselamatan hidup kekal dan terjadinya pertobatan di mana hidupnya diperbaharui oleh kuasa Roh Kudus dan Kebenaran firman Tuhan. Matius 10:7-8, Yesus menjelaskan perintah-Nya kepada murid-murid-Nya ketika mereka pergi kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel, untuk memberitakan kerajaan Surga, menyembuhkan orang, membangkitkan orang mati, mentahirkan orang kusta dan mengusir Setan. Memang di Injil Matius diistilahkan Kerajaan surga karena berkenaan dengan orang Yahudi tetapi di kitab Injil lainnya disebutkan Kerajaan Allah, jadi dengan demikian Kerajaan sorga sama dengan Kerajaan Allah

Definisi Kuasa dalam bahasa Yunani δύναις (dunamis), δύναμιν noun accusative feminine singular common from δύναις. Dalam Lukas 9:1-2 Tuhan Yesus memberikan tenaga dan kuasa kepada murid-murid-Nya sebelum mengutus mereka untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah. Bahasa Yunani dari Otoritas "Exousia" terkadang diterjemahkan Kuasa. Didapatkan 102 kali di PB. Otoritas atribut Bapa Surgawi; tempat tinggal Bapa secara alamiah otoritas menyinggung hak ke-Tuhanan untuk memerintah dan melaksanakan undang undang ketaatan.

Tuhan Yesus memberikan tenaga (Ing. Power; Yun. Dunamis) dan kuasa (Ing. authority; Yun. exousia). Ketika Ia mengutus murid-murid-Nya, dan mereka pun pergi dengan kuasa dari Tuhan itu. Tugas yang mereka akan lakukan adalah tugas yang berhadapan langsung dengan alam roh, alam supranatural. (Data Alkitab yang dicatat di kitab Efesus 6:2, "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." Inilah yang dimaksud dunia roh jahat, dunia supranatural). Ini merupakan mission impossible, tugas yang amat berat, yang tidak akan pernah bisa mereka lakukan dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka adalah manusia-manusia yang terbatas dan banyak kekurangan. Yeremia 10:23 tercatat bahwa, manusia tidak berkuasa untuk menentukan langkahnya dan orang yang berjalan tidak

berkuasa untuk menetapkan langkahnya. Itulah sebabnya Tuhan Yesus memberikan kuasa dan tenaga itu kepada mereka.

Sebelum kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga, Ia menjanjikan” kuasa ada pada para murid-Nya”. Dan janji ini digenapi ketika Roh Kudus turun atas mereka. Roh Kudus yang akan menyertai setiap orang percaya untuk melanjutkan misi-Nya di dunia (Kis. 1:8). Era pelayanan berkuasa dan bertenaga dinyatakan pada waktu Yesus datang ke dunia dengan suatu pengajaran utama yang berkonsep pemberitaan Injil Kerajaan Allah tetapi bagi para murid Yesus Kristus dan Para Rasul termasuk Rasul Paulus pelayanan berkuasa dan bertenaga terjadi setelah Yesus naik ke sorga ditandai dengan pencurahan Kuasa Roh Kudus yang tetap berkaitan erat dengan konteks konsep pemberitaan Injil Kerajaan Allah.

Sebab itu, seorang utusan Tuhan adalah seorang yang penuh dengan Roh Kudus, karena Roh Kudus diberikan kepada setiap orang percaya untuk menjalankan misi Allah di dunia. George Eldon Ladd mengatakan bahwa:

“Jesus here is describing how thw Holly Spirit will work through the ministry of his disciples in the world as they proclaim the truth as it is in Jesus. Of themselves, their word is only a human word; but empowered by the Spirit, it will have convicting power.”

Terjemahannya adalah,

“Tuhan Yesus hadir untuk menjelaskan bagaimana Roh Kudus akan bekerja melalui pelayanan murid-murid-Nya di dalam bumi yang mendeklarasikan kebenaran tentang Yesus. Kata-kata yang diucapkannya pun hanyalah ucapan manusia, tapi diteguhkan oleh Roh Kudus, dan memiliki kekuatan untuk mengadili.

Jadi ketika umat Kristen diutus Tuhan ke tengah dunia untuk melayani dan mendeklarasikan kebenaran, kuasa pembebasan dan keselamatan, maka mereka harus terlebih dahulu dipenuhi Roh Kudus, karena bukan mereka yang bekerja, tetapi Roh Kudus yang ada dalam diri mereka.

Penjelasan Perjanjian Lama Tentang Kuasa Allah

Kesatu, Karakteristik Tuhan Tritunggal adalah Tuhan yang berkehendak membuktikan kekuatan-Nya. Mazmur 46 :1-2, menuliskan demikian untuk pemimpin biduan dari bani Korah dengan lagu: Alamat Nyanyian. Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.”

Kedua, Tuhan melepaskan Israel dari Mesir agar Israel beribadah kepada Allah YHWH ditandai dengan segala kekuatan kuasa Allah sebagai suatu bukti kepada Israel bahwasanya Allah Israel adalah Allah yang Maha Kuasa diseluruh alam jagat raya ini serta berkuasa untuk menghancurkan segala kuasa si jahat (Kel. 4:21-23; Kel. 14 :12-14); Nyanyian Musa dan Harun memazmurkan bahwasanya Tuhan itu Tinggi luhur, Tuhan itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku. Tuhan itu pahlawan perang. Tangan kananMu Tuhan mulia karena kekuasaanMu. Engkau meruntuhkan yang bangkit menentang Engkau. Siapakah seperti Engkau menakutkan karena perbuatanMu yang masyur, Engkau pembuat keajaiban? (Keluaran pasal 15) dan juga menjadikan Allah Israel Tuhan yang termasyur di dunia (Kel. 18:8-12).

Ketiga, Tuhan mengimpartasikan Kuasa kepada umat-Nya. Ulangan 8:18 menuliskan demikian, “Tetapi haruslah engkau ingat kepada Tuhan, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini.”

Keempat, Yosua disertai Tuhan dengan segala Kuasa-Nya. Juga Kitab Hakim-hakim menjelaskan bagaimana Roh Tuhan selalu berkuasa atas para Hakim tersebut untuk membela umat-Nya (Hak. 4:16).

Kelima, Elia dan Elisa selalu disertai pelayanan yang berkuasa (2 Raj. 2:8, 13-14). Berdasarkan data data yang tercatat di alkitab sanagt jelas bahwa karakterik Tuhan Allah Abrahama, Ishak, Yakub merupakan Tuhan yang berkuasa dan bertenaga.

Pelayanan berkuasa dan bertenaga setelah pencurahan Roh Kudus Sejak kebangkitan Kristus dari kematian dan kenaikan Kristus ke Sorga dan sepuluh hari kemudian terjadi pencurahan Roh Kudus

baik rasul maupun jemaat mula-mula maka orang-orang percaya dipakai Allah secara luar biasa, ada saja pernyataan-pernyataan kuasa Ilahi yang dicurahkan untuk melakukan misi-Nya Allah dengan kesungguhan dan kesehatan di antara mereka. Walaupun kehidupan mereka adalah kehidupan yang sederhana dan latar belakang, keluarga, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda.

Rasul Petrus

Rasul Petrus adalah salah satu murid Tuhan Yesus yang bersama Yesus dalam pelayanan-Nya. Nama asli Petrus dalam bahasa Ibrani, yaitu: 'Simeon' (Seharusnya demikian dalam Kis. 15:14; 2 Ptr. 1:1, tapi dalam TBI semuanya menjadi 'Simon'). Demikian juga dalam Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani digunakan nama 'Simon'. Bapaknya ialah Yunus (Mat.16:17), ia juga memiliki keluarga (Mrk. 1:30), dan dalam perjalanan misinya ia disertai istrinya (1 Kor. 9:5). Menurut Injil Yohanes Petrus berasal dari Betsaida, suatu kota di daerah Golan, yang penduduknya kebanyakan orang Yunani dan pekerjaannya sebagai seorang nelayan. Dari latar belakang kehidupannya, Petrus sudah menerapkan kesalehan dan memegang teguh pengharapan umat-Nya (bnd Kis. 10:14) biarpun tidak belajar hukum Taurat, karena dia tidak bisa membaca.

Jadi dari latar belakang kehidupan Petrus, dia adalah orang biasa yang bekerja sebagai nelayan, tetapi dia adalah murid Yesus yang pertama. Petrus dikenal sebagai pribadi yang banyak bicara, pribadi yang keras, memiliki suara yang lantang/keras, paling menonjol di antara murid-murid yang lain, memiliki keberanian dalam membicarakan tentang kesetiaannya kepada Tuhan (Mat. 26:33), ia juga seorang penakut (Mat. 26:69-74), tapi ia memiliki hati yang mengasihi Tuhan (ayt. 75). Terbukti di dalam Yohanes 21: 15-19, ia mengasihi Tuhan dan sampai akhir hidupnya ia memuliakan Tuhan.

Petrus menjadi pribadi yang mengasihi Tuhan, mengikut Tuhan dan melayani Tuhan sejak awal ia dipanggil untuk ikut serta dalam pelayanan. Walaupun ia pernah menyangkal Tuhan, tapi pada akhirnya ia menyesal dan kembali kepada Tuhan. Dan dalam Kisah Para Rasul, dikisahkan mengenai pelayanan rasul Petrus yang luar

biasa, disertai dengan tanda-tanda dan mujizat. Menurut Ensiklopedi Masa Kini: “Sebelum Pentakosta Petrus memegang pimpinan dalam persekutuan rasuli (Kis. 1:15 dab); sesudah Pentakosta dialah pengkhotbah utama (Kis. 2:14), juru bicara di hadapan penguasa Yahudi, dan pimpinan dalam pelaksanaan tata tertib.”

Pelayanan yang dilakukan oleh Petrus tidak seperti biasanya, karena ditinjau dari latar belakang kehidupan dan kepribadian Petrus sendiri, ia memiliki kelemahan dalam membaca, dan seorang penakut. Tetapi di dalam Kisah Para Rasul 2:1-14, terbukti bahwa Petrus menjadi pemberani dan dipakai Tuhan luar biasa, dan ini merupakan suatu dampak atas pencurahan Roh Kudus hidup dalam anugerah kasih karunia Kristus (1 Petrus 2:19-20).

Rasul Paulus

Mengenai Rasul Paulus, dia adalah seseorang dengan latar belakang yang dikenal sebagai pembunuh dan penganiaya orang Kristen. Paulus lahir dari keluarga terpandang. Paulus dilahirkan di Tarsus (Kis. 21:39; 22:3), kota metropolitan di Kilikia, yang diperintah oleh Gubernur Romawi di Provinsi Siria sepanjang abad ke- 1. Jadi dapat dikatakan bahwa sejak lahirnya Paulus, ia telah hidup nyaman dengan menikmati kehidupan yang serba ada, karena hidup di kota dan tentu ia tahu tentang pemerintahan, politik dan perdagangan. Menurut Ensiklopedi Masa Kini: “Tarsus adalah pusat pendidikan, sehingga para ahli umumnya menerima bahwa rasul Paulus mempelajari berbagai filsafat Yunani dan ibadah-ibadah agama pada masa mudanya.

Paulus dididik dengan teliti di bawah pimpinan Rabi Gamaliel, kemudian ia mendapat kekuasaan resmi untuk mengatur penganiayaan orang Kristen, dan sebagai anggota sinagoge atau dewan Sanhedrin.” Ia berasal dari keluarga Yahudi yang taat beribadah dan menjadi bagian dari gerakan Farisi, yang memiliki pendirian atas hukum Taurat dengan melakukan sunat. Paulus sendiri menjadi Farisi, pengikut ketat pada hukum dan tradisi Yahudi (Fil. 3:5). Karena ketaatan yang ketat pada Yudaisme dan tradisi dari penatua, menyebabkan dia menganiaya orang Kristen (Kis.9:1-2).

Jadi dari latar belakang kehidupan Paulus, tentu ia adalah seorang yang berasal dari keluarga kaya, seorang yang berani, memiliki sifat yang keras, agresif, pintar, fasih dalam berbicara, seorang yang taat pada tradisi dan memiliki pendirian.

Namun semuanya itu tidak bertahan lama, ketika Paulus sedang menuju ke Damsyik untuk melanjutkan rencana penganiayaan orang-orang Kristen di sana, ia bertemu dengan Tuhan secara langsung (Kis. 9:1-19a). Dampak perjumpaan Paulus dengan Kristus yang sudah bangkit dari kematian-Nya di dalam anugerah kasih karunia Kristus memberikan bukti yang melimpah, bahwa hal itu dialami oleh akal sehat dalam kesadaran yang mantap; dan hal itu jelas dapat ditafsirkan, seperti yang memang dilakukan oleh Lukas, mutlak sebagai mujizat yang mengubah musuh Kristus menjadi rasul-Nya.

Jadi Paulus yang dikenal sebagai orang yang suka menganiaya orang Kristen atau para pengikut Kristus, kini telah bertobat dan menjadi Rasul yang mengabdikan seluruh hidupnya melayani Tuhan. Lukas mengisahkan pertobatan Paulus yang spektakuler itu yang hampir tidak mungkin menjadi model untuk pertobatan kita, sebab ia tidak pernah mengisahkan pertobatan Kristen semacam itu lagi mengenai orang lain. Paulus taat (Kis. 26:19), dan itu berarti dibaptis danewartakan Kristus (Kis. 9:18, 20). Itu berarti giat bekerja untuk Allah, dan ia memang selalu berbuat demikian, bahkan pada waktu ia masih seorang Farisi yang menganiaya orang Kristen (Kis. 22:3-4); ia selalu mengabdikan Allah dengan hati nurani yang murni.

Dengan demikian Paulus telah mengabdikan kepada Allah sebagai seorang Farisi, dan ia pun telah mengenal Allah, tapi sikap hidup kefarisiannya yang baru berubah setelah ia berjumpa dengan Tuhan. Satu hal lagi yang paling penting dari kehidupan Paulus adalah ia percaya kepada Allah dan ini “dimaknai oleh Lukas dengan kata iman (faith) sebanyak 26 kali dalam Injilnya dan dalam Kisah Para Rasul, sedangkan kata kerja percaya [to believe] 46 kali. Jadi, Paulus bertobat dari kebiasaan hidupnya dan menjadi percaya kepada Allah serta memberi hatinya untuk melayani Tuhan.

Filipus

Filipus adalah “seorang dari ‘tujuh orang’ yang terpilih menjadi pelayan dari jemaat di Yerusalem (Kis. 6:3,5). Dengan adanya penganiayaan terhadap gereja yang disusul oleh martirnya Stefanus, Filipus pergi ke Samaria untuk memberitakan Injil, dan di situ penginjilannya mendapat berkat yang lebih banyak (Kis. 8:5-13). Sesudah itu ia disuruh ke selatan ke jalan Yerusalem-Gaza untuk membawa sida-sida Etiopia kepada Kristus. Sesudah itu, dia dilarikan oleh Roh Tuhan ke Azotus, kota Asdod, negeri Filistin. Dari sanalah Filipus berkeliling melaksanakan tugasnya sampai ia tiba pelabuhan Kaisarea.

Jadi Filipus yang di maksud dalam Kisah Para Rasul adalah Filipus yang lain, bukan Filipus murid Yesus. Tapi ia menerima kuasa yang sama dari Allah untuk melayani bersama dengan rasul-rasul yang lain. Ia terkenal sebagai pemberita Injil, ia mempunyai 4 orang anak perempuan yang juga beroleh karunia untuk bernubuat (Kis. 21:9). Dilihat dari latar belakang kehidupan Filipus, memang tidak banyak dipaparkan, tapi ia termasuk seorang yang memiliki kepribadian yang terkenal baik, penuh Roh dan hikmat (Kis. 6:3 & 5), memiliki hati untuk melayani, seorang yang taat dan pemberani.

Barnabas

Barnabas adalah salah satu rasul yang ikut dalam pelayanan bersama Petrus, Paulus dan Filipus. “Barnabas adalah seorang yang berasal dari keluarga imam Yahudi-Siprus, tapi Yohanes Markus dari Yerusalem adalah kemenakannya (Kol. 4:10), dan dia sendiri adalah anggota dari gereja Yerusalem, yang menjual miliknya bagi milik umum (Kis. 4:36).

Jadi Barnabas memiliki latar belakang kehidupan yang baik, karena ia berasal dari keluarga imam. Terbukti ketika Saulus bertobat dan orang-orang tidak percaya akan pertobatannya, Barnabaslah yang menerima dia dan memperkenalkan kepada rasul-rasul lain dan meyakinkan mereka semua tentang pertobatan dan kesungguhannya (Kis. 9:27).

Dengan demikian, maka kepribadian Barnabas, dapat dikatakan sebagai orang yang baik, penuh dengan Roh Kudus dan iman, ia juga seorang yang murah hati, bijak, dan memiliki hati yang melayani Tuhan.

BAB II

FONDASI ALKITABIAH PELAYANAN BERKUASA

Latar Belakang Manusia Pada Awal Penciptaan

Hal paling utama dalam kehidupan manusia bahwasanya mereka itu segambar dan serupa Allah, artinya wujud Tuhan Tritunggal ada dalam gambaran manusia pada saat mereka diciptakan pertama kali sesuai dengan yang tercatat di dalam kitab Kejadian pasal 1 dan 2. Inilah gambaran manusia berdasarkan konsep Tritunggal ketika pertama kali manusia itu diciptakan.

Segambar Allah maknanya manusia mempunyai pengertian tentang kebenaran Allah yang diberikan melalui kualitas intelektual, dan serupa Allah manusia mempunyai kebenaran asali yang membuktikan manusia mempunyai kehidupan yang kekal. Manusia sudah pasti mengenal Tuhan Tritunggal dan suatu kehidupan yang kekal, artinya tiada kematian, semuanya bersifat abadi. Keharmonisan terjadi dalam hidup manusia karena Allah Tritunggal sungguh-sungguh memberikan yang terbaik yang ada pada keberadaan Tuhan itu sendiri untuk manusia itu, yaitu dirinya sendiri.

Manusia ciptaan pertama mempunyai kasih tanpa batas dimana kasih itu perwujudan kepribadian Tuhan itu sendiri (I Yoh 4:8 Allah adalah Kasih). Manusia berkuasa dan bertenaga (istilah berkuasa dan bertenaga merupakan terjemahan Alkitab bahasa Indonesia atas kata bahasa Inggris Power and Authority yang tercatat di dalam Injil Lukas 9:1-2).

Dalam sejarah-penciptaan manusia, manusia adalah makhluk yang unik. Dalam bukunya yang berjudul *A Biblical Theology Of Missions*, George W. Peters menjelaskan bahwa, manusia adalah makhluk yang diciptakan secara unik. Manusia adalah makhluk yang berharga di mata Tuhan, berbeda dari semua ciptaan lain yang diciptakan menurut gambar Allah, suatu kepribadian yang memiliki akal budi, kehendak serta perasaan, yang secara sempurna terkait dengan Allah dan dilengkapi dengan berbagai macam kecakapan dan kekuasaan, serta berbeda dengan pengertian, definisi serta kenyataan kita sekarang. Manusia diciptakan tanpa dosa serta untuk suatu maksud, misi, dan nasib yang ditentukan secara Ilahi. Seperti itulah manusia menurut Kejadian 1-2. Realisasi diri cita-cita ini dicatat atau diramalkan dalam Wahyu 21-22.”⁵

Walter Kaiser dalam bukunya *Teologia Perjanjian Lama* menjelaskan dengan lebih jauh lagi beberapa hal yang berkenaan dengan penciptaan yang tercatat di kitab Kejadian pasal 1 dan 2.

Kejadian 1:22, *“Lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya: “Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak.”*

Kejadian 1:28, *“Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”*

⁵ George W. Peters, *A Biblical Theology of Missions*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 16.

Kaiser menjelaskan tentang Berkat Ilahi sebagai berikut:

Kesatu, Berhasil dalam usaha atau dijadikan makmur oleh Allah. *Kedua*, Kata kerja *salah* artinya: menjadikan makmur, mendatangkan keberhasilan (Kej. 24:21, 40, 42, 45) sama dengan barak yang artinya memberkati (Kej. 24:1, 27, 31). *Ketiga*, Hal ini merupakan petunjuk dari Allah bahwa kemurahan-Nya menyertai para bapak leluhur – segala sesuatu yang mereka usahakan berhasil.”⁶

Kata “Berkat” dalam bahasa Ibrani Kuno, adalah *barak*. Benner menjelaskan tentang kata ini demikian,

“The Hebrew verb “barak” means to bless as seen in Genesis 12:2, but can also mean kneel as seen in Genesis 24:11. A related Hebrew word is “berakah” meaning a blessing or a gift or present. From this we can see the concrete meaning behind barak in the sense of a blessing. It is to bring a gift to another while kneeling out of respect. The extended meaning of this word is to do or give something of value to another. God “blesses” us by providing for our needs and we in turn “bless” God by giving him of ourselves as his servants.”

Terjemahannya adalah,

Kata kerja Ibrani “*barak*” bermakna untuk memberkati seperti yang tergambar dalam Kejadian 12:2 tetapi dapat juga berarti berlutut seperti yang tergambar dalam Kejadian 24:11. Suatu hubungan kata Ibrani adalah “*berakah*” memberikan makna suatu berkat atau suatu pemberian atau hadiah. Dari ini kita dapat melihat kongkrit makna dibalik *barak* dalam kontek suatu memberkati. Hal ini juga membawa suatu pemberian kepada yang lain selagi berlutut memberi hormat. Perluasan makna dari kata ini adalah melakukan atau memberikan sesuatu yang bernilai kepada yang lain. Allah “banyak memberkati” kami dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan kami dan kami dalam mengembalikan “berkat” Allah dengan memberikan diri kami sendiri sebagai pelayan-pelayan-Nya.

⁶ Walter C. Kaiser, 2000:82

Dengan demikian memang benar semua yang terbaik dari keberadaan Tuhan Tritunggal diberikan kepada manusia oleh Tuhan Tritunggal, sehingga memang tepat Alkitab di kitab Kejadian pasal 1 dan 2 menjelaskan bahwa, maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik (Kej.1:31). Mereka (manusia pertama yang diciptakan) tidak perlu melakukan suatu kerja yang susah payah, tidak mengalami kesengsaraan. Mereka hanya menikmati apa yang sudah disediakan, yang telah dipersiapkan secara baik sebelumnya oleh Allah Tritunggal.⁷⁷

Kaiser menjelaskan kata menaklukkan (*kabas*) dan berkuasa (*radah*) bukan sebagai surat izin bagi manusia untuk menyalahgunakan tatanan yang sudah tercipta: *Kesatu*, Tidak boleh menjadi pengganggu dan menetapkan hukum bagi dirinya sendiri. *Kedua*, Manusia hanya boleh menjadi raja muda Allah dan bertanggung jawab kepada Allah. *Ketiga*, Ciptaan harus berguna bagi manusia dan harus berguna bagi Allah (Sang Pencipta).⁷⁸

Pemahaman penulis atas apa yang disampaikan oleh Walter C. Kaiser tersebut merupakan hak terutama dalam hidup manusia untuk menerima segala kuasa dan tenaga dalam pengelolaan dan menata apa yang sudah ditetapkan oleh Tuhan Tritunggal, di mana segala hasil yang sudah tercapai kembali diberikan kepada Tuhan Tritunggal, seperti juga yang ditulis oleh Rasul Paulus di kitab surat Roma 11:36, Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.

Kejadian pasal 1 dan 2 berdasarkan data alkitab merupakan suatu konsep kehidupan yang alkitabiah ,artinya suatu kehidupan berdasarkan standar dari Tuhan itu sendiri berdasarkan ketetapan-Nya Tuhan, diciptakan oleh Tuhan sendiri sesuai kehendak Tuhan. Karena itu tidak dipungkiri penciptaan bumi dan segala isinya oleh Tuhan sebenarnya sebagai suatu arena bagi aktivitas-Nya.

Konsep kehidupan Alkitabiah merupakan konsep kehidupan yang digerakkan karena kasih agape, kasih yang benar benar penuh kemurnian cinta kasih di dalam semua aktivitas kehidupan, baik

⁷ Kalimat ini sebagai catatan kaki pengamatan penulis atas data Alkitab yang dicatat di kitab Kejadian pasal 1 dan 2 merupakan suatu pengamatan berdasarkan data-data yang ada dalam Alkitab itu sendiri.

⁸ Walter C. Kaiser, 2000:105.

antara Adam dan Hawa, juga interaksi semua makhluk di bumi dengan ciptaan dunia dan sudah pasti dengan sang pencipta-Nya, Tuhan Tritunggal. Adanya kuasa (bertenaga) dan otoritas pada diri manusia pertama dalam menaklukkan, menguasai segala sesuatu di muka bumi, apa yang dikerjakannya selalu berhasil yang pada akhirnya tertuju kembali kepada kemuliaan bagi Tuhan, sang pencipta Allah Tritunggal. Ciptaan hanya melakukan apa yang dikuasakan sang pencipta, bukan untuk kepentingan semata mata ciptaan-Nya, tetapi semuanya dikembalikan kepada sang pencipta-Nya. Catatan kaki Zuck B. Roy Teologi Alkitabiah Perjanjian Lama mengutip pernyataan Eugene H. MERRILL “Covenant and the Kindom Genesis 1-3 as foundation for biblical Theology. Chriswell Theological review 1 (1987);295-308, hal. 33.”

Hakekat Keberdosaan dan Manusia Yang Berdosa

Kejadian pasal 3 merupakan suatu sejarah yang tragis yang mengubah manusia dalam eksistensinya. Manusia dengan sengaja berpihak kepada dosa dengan kata lain manusia sengaja berbuat dosa. Semua hubungan dengan Tuhan, eksistensi keberadaan Tuhan di dalam diri manusia tersebut menjadi yang sangat berbeda dan menyeleweng jauh dari gambaran manusia di Kejadian pasal 1 dan 2. Manusia menjadi seteru Tuhan. Terpisah dari Tuhan Tritunggal, tidak ada lagi keharmonisan, persekutuan dengan Tuhan Tritunggal.

Kitab Pengkhotbah mencatat bahwa lebih baik punya kuasa untuk menikmati bukan memiliki (Pkh. 6:2). Itulah gambaran manusia di Kitab Kejadian 1 dan 2 mereka menikmati semua kebaikan dari Tuhan. Dan kata susah payah dicatat oleh Alkitab di Kejadian pasal 3. Setelah mereka melanggar perintah Tuhan Tritunggal. Perintah Tuhan Tritunggal di Kejadian pasal 1 dan 2, tercatat di Kejadian 3:2-3.

Tonny Andrian menambahkan bahwa, Dalam proses penciptaan Allah menciptakan manusia untuk memelihara alam semesta. Tetapi manusia jatuh dalam dosa sehingga pikiran atau akal budinya pun dikuasai oleh dosa. Apa yang dihasilkan oleh pikiran atau akal budi yang dikuasai oleh dosa? Kitab Suci menyatakan sebagai berikut: *pertama*, pikiran manusia menjadi sia-sia (Rm. 1:21). *Kedua*, tidak

seorang pun yang berakal budi (Rm. 3:11). *Ketiga*, pikiran manusia menjadi jahat (Ef. 2:3).

Keempat, pikiran manusia memusuhi Tuhan dan menghasilkan perbuatan yang jahat (Kol. 1:21).⁹

Dengan demikian bisa dikatakan setelah manusia jatuh kedalam dosa maka muncullah perintah Tuhan atas keberadaan manusia yang berdosa untuk bekerja dengan susah payah, penuh kesengsaraan.

Selanjutnya Albertcht Ritschl yang dikutip oleh George W. Peters menambahkan bahwa, dosa menjadi sangat serius karena karakter dan keberadaannya yang menentang Allah. Dosa bukan sekedar kesalahan, kelemahan, ketidakmampuan alamaiah atau ketidak adanya kebaikan. Dosa adalah kejahatan moral serta social, arah yang salah dari akal budi. Dosa bukan hukum asali dari kehendak manusia, sebab dosa itu berjuang, berhasrat dan bertindak melawan kehendak Allah.¹⁰

John B Champions menggambarkan dosa dengan kata-kata realistis dan gamblang bahwa, dosa adalah kesalahan yang luar biasa terhadap Allah. Dosa merupakan pengkhianatan yang sangat buruk, yang berusaha merebut takhta dari kebaikan yang sempurna serta kasih yang tidak terbatas. Dosa merupakan upaya panjang serta tak putus-putusnya untuk menurunkan yang Ilahi dari takhta-Nya. Dengan sangat tepat Rasul Yohanes menggambarkan dosa sebagai pelanggaran hukum, dan anarki. Dosa mengubah hati menjadi kamar gelap berisi komplotan pengkhianatan terhadap pemerintah Allah. Dosa juga merupakan upaya tak kenal henti untuk menggerogoti kekuasaan yang Ilahi. Satu dosa merupakan peperangan awal terhadap Allah dan semua kebaikan, suatu persekutuan dengan Iblis dan semua yang jahat, suatu kemungkinan bahwa Neraka akan mengganti Surga. Dosa bukan serangan terhadap takhta Allah, melainkan juga merupakan tamparan yang menghantam telak ke muka Sang Bapa. Dosa merupakan sebuah pedang yang terhunus dan menghunjam langsung ke hati Allah, dan merupakan penyaliban kebaikan, pembantaian atas sifat Anak Allah, pembunuhan atas

⁹ Tonny Andrian, Thesis, Makna Transformasi Berdasarkan Roma 12:1-2 (Semarang, 2006), 1.

¹⁰ Ibid., 17.

kehidupan Ilahi. Dosa tidak pernah berhenti sampai ia memahkotai orang tidak bersalah dengan duri, dan menghujamkan tombaknya ke jantung orang benar yang tak bercela.”¹¹

Dosa merupakan suatu kejahatan yang dibawa sejak lahir (Mzm. 51:7; Rom. 3:23) bersifat mengacau, merusak, memberontak, merendahkan, memerosotkan menghancurkan akhlak bahkan menjadikan segala sesuatu jahat dimata Tuhan serta mengakibatakan kebinasaan, maut sesuai dengan hakekat dosa itu sendiri.

Sebab itu kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Janganlah hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada didalam mereka dan karena kedegilan hati mereka. (Ef. 4:17-18).

Alkitab menjelaskan hakekat dosa dalam Yakobus 4 :17 bahwa jadi jika seseorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa. Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah (I Yoh. 3:4). Roma 14 :23, tetapi barangsiapa yang bimbang, kalau ia makan, ia telah dihukum, karena ia tidak melakukannya berdasarkan iman. Dan segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa.

Manusia tidak mengenal Allah, tidak ada lagi gambaran Allah pada diri manusia. Manusia jauh dari persekutuan dengan Allah sehingga dalam diri mereka timbul hasrat hawa nafsu dan hidup dalam kecemaran yang pada akhirnya mereka binasa. Hawa nafsu adalah hasrat yang menjijikan dan berbuat kecemaran merupakan dampak dari hakekat keberdosaan yang menjadi gambaran hakekat manusia berdosa.”¹²

Selain kedegilan hati dan pikirannya yang sia-sia, hakekat keberdosaan manusia, menjadikan hidup mereka penuh dengan kecemaran, hawa nafsu yang memalukan dan berakhir dengan kebinasaan (Ef. 4:19-21).

¹¹ John B Champions, *The Living Atonement* (Philadelphia: Griffith & Rowland, 1910), 149-150.

¹² hakekat keberadaan manusia Penulis menambahkan berdasarkan data data alkitab keberdosaan merupakan suatu kemerosotan mutlak atas keberadaan akal budi manusia (Thesis Tonny Andrian, 2006)

Dalam bukunya yang berjudul *A Biblical Theology of The Old Testament* Eugene H. Merrill Darrill menjelaskan bahwa, Manusia bukanlah diciptakan dalam gambar Allah, dia adalah gambar Allah. Teks tersebut tidak membicarakan manusia itu seperti apa, melainkan bagaimana keadaannya kelak dan apa yang akan dilakukannya. Itu adalah pernyataan fungsional, bukan pernyataan tentang intisari. Sebagaimana pada masyarakat Timur Dekat Kuno, gambar-gambar atau patung-patung mewakili dewa-dewa dan raja-raja, sehingga mereka pada akhirnya dapat saling dipertukarkan, demikian juga manusia sebagai gambar Allah diciptakan untuk mewakili Allah sendiri sebagai penguasa tertinggi atas semua ciptaan.”¹³

Fondasi Alkitabiah Untuk Pelayanan Yang Berkuasa

Salah satu dasar bahwa pelayanan itu memang ada tenaga dan kuasa ilahi dikarenakan makna keselamatan alkitabiah adalah pembaharuan, yaitu di kembalikannya konsep kehidupan manusia yang lama (berdosa,binasa) kepada manusia baru (sesuai dengan konsep kehidupan Alkitabiah yang di catat di kitab kejadian pasal 1 dan 2) di dalam Yesus Kristus

Kejadian 3: 15, *“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”* Merupakan suatu pernyataan Allah Tritunggal untuk menyelamatkan manusia dari keberdosannya dan memusnahkan iblis yang berkuasa atas maut dan dunia paska dosa dan juga menunjukkan bahwa manusia perlu keselamatan. Keselamatan berarti kelepasan dari sesuatu kepada sesuatu. Keselamatan bukan bersifat teologis (Ajaran bahwa segala sesuatu menuju kepada tujuan tertentu) tetapi bersifat fungsional, kegunaan dan manfaat keselamatan tersebut, yaitu mengarah kepada maksud yang telah digagalkan atau terganggu sebelumnya. Dengan demikian Tuhan Tritunggal bermaksud menyelamatkan manusia dengan mengembalikan manusia tersebut kepada situasi kondisi di kitab Kejadian khususnya Kejadian pasal 1 dan pasal 2. Roy B. Zuck

¹³ Eugene H. Merrill Darrill, *A Biblical Theology of The Old Testament*, (Malang: Gandum Mas, 2005), 35

“*Teologia Alkitabiah Perjanjian Lama*” terjemahan: penerbit Gandum Mas: Malang 2005, hal. 48.

Pemulihan kepada keadaan mula mula tidak disingkapkan secara cemerlang di kitab Kejadian, tetapi kitab yang ditulis Nabi Yesaya menegaskan makna keselamatan ini. Sang nabi menubuatkan dalam zaman Kerajaan seribu Tahun dalam Yesaya 11:6-9.

6. Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. 7. Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. 8. Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak. 9. Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya.

Kejinakkan binatang binatang, khususnya sifat tidak makan daging menunjukkan suatu keadaan yang sama dengan kejadian pasal 1 dan 2. Apalagi kata kerja mengiring di Yesaya 11:6 (Na hag) menjelaskan kepemimpinan sebagai “kepala” sebuah pandangan kata yang cocok dengan kekuasaan (Roy B. Zuck dalam bukunya *Teologia Alkitabiah Perjanjian Lama* hal 39) mengutip Brown.

Sebuah ayat lain yang menunjukkan mandat Perjanjian Lama dalam kitab Kejadian pasal 1:26-28, terdapat di kitab Hosea. Hosea 2 :17, “*Aku akan mengikat perjanjian bagimu pada waktu itu dengan binatang-binatang di padang dan dengan burung-burung di udara, dan binatang-binatang melata di muka bumi; Aku akan meniadakan busur panah, pedang dan alat perang dari negeri, dan akan membuat engkau berbaring dengan tenteram.*” Dimana pelaksanaannya adalah Israel (Roy B. Zuck *Teologia Alkitabiah Perjanjian Lama* hal. 39, mengutip Hans Wolter Wolf; hal. 51).

Kedatangan Kristus Mengembalikan Kekuasaan Manusia

Rasul Paulus dengan tepat menjelaskan bahwasanya Yesus adalah Adam yang sesungguhnya, Adam yang menghidupkan bahkan disebutkan Roh yang menghidupkan, lebih dari sekedar makhluk hidup.

Adam pertama	Yesus adalah Adam Terakhir
Manusia yang hidup alamiah, berasal dari debu tanah bersifat jasmani (1 Kor 15:45-47)	Roh yang menghidupkan Rohaniah, manusia kedua berasal dari sorga (1kor 15:45-47)
Maut datang karena satu orang Semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam (1 kor 15:21-22).	Kebangkitan orang mati karena satu orang manusia, semua orang dihidupkan dalam persekutuan dengan Kristus (1Kor 15:21-22D).
Dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang dan maut menjalar kesemua orang karena semua orang telah berbuat dosa. Adam adalah gambaran Dia yang akan datang (Roma 5:12-14).	Yesus Kristus adalah karunia Allah, Kasih Karunia-Nya yang dilimpahkan kepada semua orang sehingga manusia mengalami pembenaran dan akan hidup dan berkuasa (Roma 5 :15-17).

Data Alkitab merupakan suatu petunjuk untuk melihat kehidupan Yesus sebagai kehidupan Adam yang kedua, terakhir dan untuk memahami Yesus datang bukan hanya untuk mati tetapi untuk hidup. Kehidupan-Nya mendemonstrasikan kuasa dan kesempurnaan segala sesuatu yang Allah ciptakan bagi Adam dan semua manusia. Dengan kata lain Yesus menggenapi potensi-potensi dari Adam yang tidak terjatuh dalam dosa, sebagaimana kematian-Nya. Dia memulihkan umat manusia kepada potensi itu (Hal. 40).

Banyak peristiwa dalam kehidupan Yesus yang merupakan suatu kesamaan dengan kekuasaan yang ditetapkan oleh Adam. Peristiwa yang menunjukkan bahkan lebih tepat diistilahkan mendemonstarsikan kekuasaan atas ciptanya.

Yang pertama bagaimana Kristus menghardik gelombang dan badai ketika badai itu akan menghantam perahu murid-murid-

Nya dan akan membanjiri perahu mereka. Murid-murid-Nya panik, membangunkan Yesus yang sedang tidur ketika mereka sedang menyeberangi danau Galilea dan akibanya semua orang terkejut dan berkata: “Orang Apakah Dia ini sehingga angin dan danaupun taat kepada-Nya?” (Matius 8:23-27). Yang secara khusus menarik dari peristiwa ini, orang-orang tidak menarik kesimpulan atas mujizat ini, bahwa Dia adalah Allah, tetapi murid-murid-Nya menyadari bahwa Yesus memiliki kekuasaan atau kedaulatan atas ciptaan (Lihat juga Mrk. 4:36-41; luk 8:22-25).

Peristiwa Yesus berjalan diatas air di tengah murid-murid-Nya sangat kepayahan menghadapi badai yang mengamuk ketika sedang menyeberang Danau Galilea. Matius 14:22-23 (Bdg, Mrk. 6:45-51, Yoh 6:16-21). Di sini Yesus tidak menghardik ombak itu, melainkan menginjak-Nya ini sejalan dengan gagasan dari radah dan kabas dalam Kejadian 1:28, yaitu menginjak-injak. Dan Petrus tidak membayangkan Yesus sebagai Tuhan tetapi menyamakan Dia sebagai Adam kedua, benar-benar adalah maksud Allah bagi diri-Nya dan bagi semua orang.

Peristiwa lain dari kehidupan Yesus yang menegaskan bahwa Yesus berkuasa atas segala binatang dan ikan di laut yang meminta hak istimewa dari manusia yang tidak berdosa, Adam terakhir yang terkait dengan perjanjian mula-mula pada waktu penciptaan. Peristiwa Yesus memungut uang pajak Bait Allah dari seekor ikan Mat. 17 :27, dan peristiwa keempat yaitu Yesus dengan penuh kemenangan menungangi keledai yang belum pernah ditungangi memasuki Yerusalem pada hari pertama dari pesan sengsara (Mark. 11:2; Mat. 21:1-11; Mark. 11:1-10; Luk 19:29-38). Suatu peristiwa yang menekankan Yesus sebagai penguasa atas binatang, bahkan keledai yang belum pernah ditungangi. Yesus mengenakan kedatangan-Nya sebagai Raja, Tuhan Allah tetapi juga sebagai Adam kedua dari anak Daud (Hal 41).

Keselamatan dalam Kristus Yesus merupakan suatu pembaharuan di dalam Kristus, yaitu mengembalikan ketiadaan kebenaran karena dosa, ketiadaan kasih abadi, ketiadaan kekekalan, ketiadaan kemuliaan Tuhan, ketiadaan kuasa, tenaga ilahi, ketiadaan konsep ke-Tuhanan dalam semua aktivitas hidup manusia kepada

keadaan semula, adanya kebenaran hidup tanpa dosa, kuasa, tenaga ilahi untuk hidup dalam kasih sejati, menolak kuasa dosa, menaklukan segala sesuatu ciptaan ilahi untuk kemuliaan Tuhan, hidup dalam kekekalan. Dan inilah yang dimaksud dengan konsep pembaharuan bermakna keselamatan Alkitabiah.

Konsep keselamatan di kitab Perjanjian Lama, yaitu dikembalikan kepada keadaan manusia pada waktu penciptaan awal manusia tersebut. Konsep ini juga disampaikan oleh Smith and Stone Streets dalam bukunya *Restoring All Things*, Alkitab bukan sekedar buku yang menerangkan bagaimana mempunyai kehidupan yang lebih baik atau bagaimana mengatasi persoalan. Ini adalah buku yang menerangkan alam semesta, dan bagaimana Tuhan dalam proses penebusan (*The Process of Redeeming*) dan pembaharuan (*Restoring*) itu kepada kondisi original, benar dan baik. (Street and Smith Restoration All Things; Bakers books; thn.2013; hal. 19)

Alkitab adalah sejarah tentang kedua-duanya, sejarah Tuhan dan juga sejarah benar tentang dunia. Penginjil Lesslie Newbigin telah mengulang kata yang telah dikatakan kepadanya ketika ada suatu pertemuan di India.

*“I can’t understand why you missionaries present the bible to us in India as a book of religion. It is not a book of religion – and anyway we have plenty of books of religion in India. We don’t need any more! I find in your Bible a unique interpretation of universal History, the History of the whole of creation and the history of the human race. And there for a unique interpretation of the human person as a responsible actor in history. That is unique. There is nothing else in the whole Religious literature of the world of put alongside it.”*³(hal. 19)

(saya tidak dapat mengerti mengapa kamu para misionaries mempresentasikan Alkitab kepada kami di India sebagai buku kepercayaan, buku agama. Ini bukan buku kepercayaan dan selain itu kami punya banyak buku kepercayaan di India. Kami tidak memerlukannya lagi! Saya menemukan di dalam Alkitabmu suatu penafsiran unik dari cerita alam semesta, sejarah tentang seluruh penciptaan dan sejarah tentang umat manusia dan tetapi penafsiran unik tentang pribadi manusia sebagai aktor yang bertanggung jawab dalam sejarah, itulah keunikannya. Tidak ada

lagi yang lain di dalam seluruh literatur kepercayaan yang bisa diletakkan sebanding dengan itu). Street and Smith Restoratin All Things hal. 18.

Kata “re” atau “kembali” diketemukan ada banyak di seluruh Alkitab. Kata-kata itu *redemption, repent, restore, resurrection, reconciliation* dan *regeneration* terus bermunculan khususnya dalam Perjanjian Baru. Pikirkanlah lebih dalam “re”. “Re” seharusnya berhubungan dengan mengembalikan sesuatu (seseorang, hubungan, proyek, alam semesta) kepada keasliannya, diperuntukan kepada keadaan atau yang ditetapkan semula. (*Smith and Street Restoration all things* hal.17-18).

Alkitab itu cerita tentang penciptaan Tuhan atas dunia, pemberontakan manusia dari kasih Tuhan, kasih karunia yang begitu besar sehingga Dia telah mengirimkan Anak-Nya untuk menebus kita dan diakhir pasal bagaimana Dia dalam proses untuk membaharukan segala sesuatunya kepada diri-Nya (*Smith and street restorations all thing*, hal. 18).

Alkitab menjelaskan kata “reconcile”, “pendamaian” menggambarkan bagaimana hubungan antara Tuhan dan masyarakat kembali dijadikan baru lagi, tetapi itu juga mendiskusikan apa yang sedang kita lakukan setiap hari dengan kehidupan kita. Kita disebut “pendamai” 2 Korintus 5:14-21 (*Smith and street restorations all thing* hal. 18).

“Pendamaian” 2 Korintus 5:14-21, intisari pemikiran *Smith and Stonestreet*, hal. 18.

Kata “Re/Kembali” di dalam Alkitab adalah anugerah – pemberian dari Tuhan, di *design* untuk menunjukkan ini semuanya secara detail, mengingatkan kita dari keadaan sebenarnya di dunia di mana kita tinggal (telah jatuh tapi telah ditebus) dan mengapa kita disini (menjadi agen pembaharuan) *Smith dan Street Restorations All Things Baker books* 2013, hal 20).

Pondasi Alkitabiah untuk Pelayanan yang berkuasa merupakan suatu konsep hakekat kerajaan Allah yang membaharui keberdosaan manusia sehingga manusia itu kembali mempunyai hakekat seperti pada awal penciptaan manusia.

Noe John dalam makalah yang berjudul *Restoring the Kingdom of God Worldview to the Church dan the World* menjelaskan bahwa, “*the kingdom of God was the central teaching of our Lord Jesus Christ and at the heart of his earthly ministry. It was also central to his worldview and that of his first followers, the New Testament writers, and the early Church. It was the very essence of New Testament Christianity.*”¹⁴

Terjemahannya adalah,

Kerajaan Tuhan adalah pusat dari pengajaran Tuhan kita Yesus Kristus dan hati pelayanan-Nya ketika ada di bumi. Kerajaan Allah juga pandangan hidup-Nya, demikian pula dengan pengikut pengikut pertamanya, penulis perjanjian baru dan gereja mula-mula. Kerajaan Allah adalah hakekat utama kekristenan Perjanjian Baru.

Seorang pakar Injili dibidang Perjanjian Baru sangat mendukung tentang tema Kerajaan Allah sebagai tema sentral pengajaran Tuhan Yesus.

Dr. Howard Marshall menjelaskan bahwa,

“During the past sixteen years I can recollect only two occasions on which I have heard sermons specifically devoted to the theme of the Kingdom of God . I find this silence rather surprising because it is universally agreed by New Testament scholars that the central theme of the teaching of Jesus was the Kingdom of God.”¹⁵

Terjemahannya adalah,

“Selama lebih dari 60 Tahun saya dapat mengali ulang hanya dua keadaan (saat untuk bersukacita) dimana saya telah mendengarkan khotbah secara khusus bertekun di dalam

¹⁴ Noe .John presentation Restoring the Kingdom-of-God Worldview to the Church and the World Presented at the 49th Annual Meeting of the Midwest Region of the Evangelical Theological Society on the campus of Lincoln Christian College and Seminary, Lincoln, Illinois, March 19-20, 2004. The conference theme was: “Taking Every Thought Captive to Christ: Theology and the Formation of a Christian Worldview.”

¹⁵ Dr Howard Marshall sarjana ahli perjanjian baru dari universitas arbedeen, meninggal di umaur 81 Tahun.Salah satu yang dmentoring langsung oleh F.F. Bruce. Komentarnya dikutip oleh John Noe ketika mempresentasikan paper tentang Pembaharuan pandangan kerajaan Allah untuk gereja dan dunia.

thema Kerajaan Allah. Saya mendapatkan dalam ketenangan dari pada keterkejutan karena kerajaan Allah secara universal disetujui oleh para ahli perjanjian baru, pusat dari tema pengajaran Tuhan Yesus adalah Kerajaan Allah.”

Apapun yang berkenaan dengan Kerajaan Allah selalu berkaitan dengan Injil. Itulah sebabnya penulis Injil Matius menjelaskan tentang Injil Kerajaan Allah yang disampaikan oleh Yohanes pembaptis sebagai suatu deklarasi pertobatan (Mat.

3:2). Dan setelah era Tuhan Yesus, Tuhan Yesus pun selalu mendeklarsaikan pertobatan yang berkenaan dengan Kerajaan Sorga Mat. 4:17, sejak waktu itulah Yesus memberitakan “bertobatlah sebab kerajaan sorga sudah dekat”. Dalam pengajaran-Nya Tuhan Yesus selalu memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu (Mat. 4:23). Dan Penulis Injil Matius menjelaskan bahwa Injil Kerajaan Allah perlu diberitakan menjelang kedatangan Yesus Kristus yang kedua (Mat. 24:14).

John Noe mengutip pernyataan Alen M. Wakabayashi tentang makna Injil dalam bukunya *Kingdom come How Jesus Wants To Change the World* bahwa,

“Christianity is not merely about isolated individuals going to heaven. It’s about God transforming the entire world and making things right. Sicknesses will be healed, sins will be forgiven, injustice will be eradicated, and all creation will be redeemed. But this is not merely a distant future. It’s happening now through what Jesus came to establish – the Kingdom of God.”

Terjemahannya adalah,

“Kekeristenan bukan saja tentang menyisahkan setiap individu pergi ke Surga. Ini tentang Tuhan yang mentransformasikan dunia dan membuat segal sesuatunya benar. Penyakit penyakit akan disembuhkan, dosa akan diampunkan, ketidakadilan akan di basmi dan semua ciptaan akan ditebus, tetapi ini bukan hanya jarak masa depan, ini terjadi sekarang melalui apa Yesus datang untuk mendirikan – Kerajaan Allah.”

Jelas sekali kehidupan orang percaya yang berperan serta dalam aktivitas gereja harus berkenaan dengan Injil Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan satu kesatuan dengan pemberitaan Injil bahkan merupakan suatu tema pusat pengajaran Tuhan Yesus. Kerajaan Allah berkenaan dengan keselamatan hidup manusia di dalam Yesus Kristus baik di kekekalan ataupun pada saat ini.

Penulis Injil Lukas di kitab Kisah Para Rasul mencatat ketika Yesus selama empat puluh hari menampakan diri setelah kebangkitannya dari kubur dan berbicara kepada mereka tentang kerajaan Allah (KPR. 1:3). Bahkan kehidupan pelayanan Para Rasul di Kisah Para Rasul banyak tindakannya berkenaan dengan Kerajaan Allah, artinya selalu dikaitkan dengan kerajaan Allah. Rasul Filipus di Samaria memberitakan Injil Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus (KPR. 8:12) banyak diantara mereka percaya dan memberi diri di Baptis.

Demikian pula dengan Rasul Paulus baik di Listra, Ikonium dan Anthiokhia menegaskan bahwasanya kerajaan Allah yang harus menjadi kekuatan mereka dalam melayani Tuhan (KPR.14 :22), juga di Korintus Paulus tinggal tiga bulan lamanya di sana, mengajar dan meyakinkan mereka dengan pemberitaan kerajaan Allah (KPR. 19:8) dan Lukas mengakhiri catatan firman di Kisah Para Rasul dengan menjelaskan bahwa Rasul Paulus tinggal dua tahun di Roma di rumah yang disewanya dan dengan terus terang dan tanpa rintangan apa-apa ia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus (Kpr. 28:31).

George Eldon Ladd menjelaskan makna sebenarnya dari kerajaan Allah, George Eldon Ladd feels that while “New Testament scholars generally agree that the burden of Jesus’ message was the Kingdom of God. The critical problem arises from the fact that Jesus nowhere defined what he meant by the phrase.”¹⁶

Terjemahannya adalah,

George Eldon Ladd merasakan bahwa sementara : Ahli Perjanjian Baru secara umum sependapat bahwa beban pesan Yesus adalah kerajaan Allah. Persoalan kritik muncul dari fakta

¹⁶ George Eldon Ladd menjelaskan secara lengkap tentang kerajaan Allah di satu buku berjudul Injil Kerajaan

bahwa tidak ada tempat dimanapun Yesus mendefinisikan maksud dari frase itu.”

George Eldon Ladd menjelaskan bahwa,

Ladd also remarked, and erroneously deduced, that “It is not recorded that anyone asked him [Jesus] what ‘the Kingdom of God’ meant. He assumed that this was a concept so familiar that it did not require definition. Ladd, like so many others, subscribes to the commonly accepted, short definition of the kingdom as simply “the rule of God.”

Terjemahannya adalah,

Ladd juga berkata menarik kesimpulan keliru, bahwa Ini tidak tercatat bahwa siapapun yang berkata kepada Dia (Yesus) apa arti dari kerajaan Allah. Dia mengasumsikan ini adalah konsep yang familiar sehingga tidak perlu definisi. Ladd seperti hal yang lainnya, berlangganan untuk menerima secara umum, definisi singkat dari kerajaan secara sederhana “Pemerintahan Tuhan”

Dengan demikian pusat pengajaran dan pemberitaan Yesus Kristus merupakan suatu konsep hakekat kerajaan Allah. Makna konsep hakekat Kerajaan Allah adalah suatu gagasan ,rancangan nyata yang merupakan kualitas yang paling penting yang sebenarnya dari kerajaan Allah yang bisa dinyatakan dimuka bumi. Kerajaan Allah bisa disebut pemerintahan Allah tetapi maknanya merupakan suatu konsep dari hakekat Kerajaan Allah itu sendiri.

Gorden D. Fee and Douglas Stuart memaparkan bahwa,

Gorden D. Fee and Douglas Stuart are right on target regarding the consequences of our confused understandings of the kingdom. One dare not think he or she can properly interpret the Gospels without a clear understanding of the concept of the kingdom of God in the ministry of Jesus.

Terjemahannya adalah,

Gorden D Fee and Douglas Stuart targetnya tepat atas konsekuensi kebingungan pengertiang atas Kerajaan. Jangan seorangpun dia (pria/wanita) berani berpikir dapat

menafsirkan Injil tanpa pengertian yang jelas dari konsep kerajaan Allah di dalam pelayanan Yesus.

Pemaparan Pemikiran Konsep Hakekat Kerajaan Allah Berdasarkan Kitab Injil Dan Penerapannya Di Dalam Pelayanan Yang Berkuasa

Penulis Injil Markus menguraikan hakekat Kerajaan Allah, sebagai berikut:

Pertama, Markus 1:14-15 “Waktunya telah genap Kerajaan Allah sudah dekat, bertobatlah dan percayalah kepada Injil.” Kerajaan Allah yang merupakan terjemahan dari bahasa Yunani “Basilea” bukan berbicara area kekuasaan tetapi pemerintahan. Jadi kerajaan itu berkenaan dengan kabar baik dan kedatangan Yesus, dimana pada saat Yesus datang dekat itulah kerajaan Allah sudah dekat dan harus dipersiapkan dengan pertobatan dan percaya. *Kedua*, Anak kecil yang menyambut Kerajaan Allah Mrk. 10:14-15), karena anak kecil percaya sepenuhnya. Orang kaya percaya kepada kekuatan materialism (KPR. 10:23-25). *Ketiga*, Kerajaan Allah itu mementingkan Kasih (Mrk. 12:34)

Pemikiran Leon Morris tentang Kerajaan Allah sebagai berikut, *Kesatu*, Berbicara tentang “Kerajaan Allah” bagi Yesus adalah suatu keharusan yang berasal dari kemahakuasaan Allah. Allah itu Raja. Kehendak-Nya terlaksana yang merupakan suatu penerapan atas kekuasaan-Nya. Itulah sebabnya Yesus mengatakan aku diutus untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah (Luk. 4:33; Lukas 8:1). *Kedua*, Pengutusan murid-murid Yesus untuk memberitakan injil Kerajaan Allah. Dan berkenaan dengan pemberitaan Injil Kerajaan Allah itu, maka Yesus memberikan tenaga dan kuasa (Luk. 8:1-3). Lukas mencatat bahwa murid-murid Yesus harus mengebaskan debu ketika tidak ada orang yang mau menerima pemberitaan Injil kerajaan Allah (Luk. 10:9). *Ketiga*, Kerajaan Allah ada di antara kamu (Luk. 20:17-20). Penulis Lukas menjelaskan di antara kamu Entos human, En-tos hoo mone, Yesus lah pribadi kerajaan Allah. Dimanapun Yesus diberitakan maka konsep hakekat kerajaan Allah itu diajarkan dan dinyatakan. *Keempat*, Kerajaan Allah berkenaan dengan tindakan nyata Kerajaan Allah yang berkenaan dengan kesosialan yang mencukupi keperluan

orang banyak. Lukas 9 :1-37, ini merupakan suatu rangkaian pemberitaan Injil Kerajaan Allah, di mana di peristiwa Yesus menyuruh murid-murid-Nya memberitakan Injil Kerajaan Allah, Yesus memberikan Tenaga dan kuasa serta perintah untuk menyembuhkan orang-orang. Tetapi ketika Yesus menghadapi kerumunan orang banyak, Yesus memberitakan Injil Kerajaan Allah maka Yesus pun menyembuhkan orang serta menyuruh murid-murid-Nya memberi makan untuk kerumunan orang banyak. Ini merupakan suatu tindakan nyata Kerajaan Allah terhadap kesosialan masyarakat.”¹⁷

Tiga hal lain berkenaan dengan konsep hakekat kerajaan Allah adalah, kuasa Ilahi untuk mengusir Setan didalam nama Yesus (Mrk. 16:17), Kerajaan Allah berkenaan dengan Kuasa (1 Kor. 4:20), serta Kerajaan Allah berkenaan dengan kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus (Rm. 14:17).

Sebenarnya pembaharuan pengajaran dan mempraktekan kerajaan Allah kepada gereja dan dunia, sama seperti halnya *world view*, ini benar benar diperlukan. Kita sedang berdoa dengan harga yang sangat mahal dalam mengatur lebih kekurangan Injil Kerajaan, sudut pandang dunia dan iman. Kita sedang menuai apa yang sudah kita tabur.

Pelayan Kerajaan Allah Sebagai Pemimpin

Setiap pelayan yang memiliki Kerajaan Allah di dalam kehidupannya, adalah para pemimpin yang memiliki mimpi besar, atas perkara Kristus yang besar. Yohanes 14:12 menuliskan demikian,

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa.”¹⁸

Nats firman di atas merupakan perkataan Tuhan Yesus sendiri yang memberikan jawaban kepada Filipus murid-Nya, ketika para murid meminta untuk ditunjukkan “sesuatu” tentang Bapa (Yoh.

¹⁷ Leon morris, Teologia Perjanjian Baru (Malng: Gandum Mas), 200-204.

¹⁸ Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), hal. 153.

14:8). Pertanyaan ini pun merupakan respon berkelanjutan para murid atas pertanyaan Thomas tentang “arah atau jalan” mana yang sebaiknya mereka tempuh untuk mengikuti Tuhan (Yoh. 14:5).

Pelayanan Tuhan Yesus selama periode kehidupan-Nya adalah mempersiapkan para pemimpin untuk membebaskan bangsa Israel dari penjajahan bangsa Roma. Dengan demikian, para murid dipersiapkan untuk menjadi pemimpin-pemimpin besar, yang memiliki mimpi besar, bagi kemuliaan Tuhan Yesus Kristus yang besar Yohanes 16:33 memberikan konfirmasi atas hal tersebut. Tuhan Yesus telah mengalahkan dunia. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.

Adapun pertarungan antara kuasa kegelapan dan kuasa kerajaan Allah telah diselesaikan, dimana kerajaan Allah sudah menghancurkan kuasa kegelapan Yohanes 19:30 mencatat perkataan Tuhan Yesus sesaat ketika Dia akan menyerahkan nyawa-Nya di atas kayu Salib. “Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: “sudah selesai” Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.”

Dosa tempat di mana Iblis berkuasa atas maut dan kutuk, telah diselesaikan Tuhan Yesus saat itu juga. Referensi firman Tuhan: 1 Petrus 2:24-25; Ibrani 2:14; dan Kolose 1:13-14. Selanjutnya, Wahyu 20:10 menuliskan demikian, dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selamanya.

Tetapi persoalan lainnya yang berkenaan dengan pekerjaan besar adalah penuaian atas jiwa-jiwa yang percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dimana Alkitab katakan, penuaian jiwa-jiwa itu terjadi saat ini juga. “Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai” (Yoh. 4:35).

Apakah para murid Tuhan Yesus sudah melihat ke sekeliling mereka? Kata “melihat sekeliling” dalam bahasa asli Yunani,

dituliskan sebagai “*theaomai*” kamus Strong menjelaskan demikian, “*A prolonged form of a primary verb; to look closely at, that is, (by implication) to perceive (literally or figuratively); by extension to visit: - behold, look (upon), see.*”¹⁹

Terjemahannya adalah,

“Suatu bentuk perpanjangan dari sebuah kata kerja utama; untuk melihat lebih dekat kepada, itu adalah (oleh implikasi) untuk melihat dengan seksama (secara tertulis atau tergambar); oleh perluasan kunjungan: - melihat pada, lihat.” Apakah para murid Tuhan Yesus telah memanen atas hasil ladang yang telah menguning dan matang? Kata “memanen,” dalam bahasa asli Yunani, dituliskan sebagai “*therismos*,” kamus Strong menjelaskan demikian, “*reaping, that is, the crop: harvest.*”²⁰ Terjemahan, “menuai, itu adalah, hasil panen: memanen.” Adapun kata *therismos* dari kata dasar *therido*.

Tuhan Yesus meminta para murid untuk bersiap-siap, bukan tentang waktu empat bulan lagi waktu memanen, tetapi apakah para murid telah melihat sekeliling mereka, bahwa sudah ada hasil panen yang sudah siap untuk dipanen? Apakah orang percaya, partner kerja Allah, pekerja misi telah mampu menerobos desa untuk memanen jiwa-jiwa; seperti halnya perempuan Samaria yang mampu menerobos desa untuk memanen jiwa-jiwa saudara-saudaranya dan tetangganya?

Bukankah Yesus sendiri mengatakan, dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku (Yoh. 15:8)

¹⁹ Strong's Hebrew and Greek Dictionary, G2300.

²⁰ Strong's Hebrew and Greek Dictionary, G2326.

BAB III

ANUGERAH KUASA KASIH KARUNIA GERBANG MENUJU PELAYANAN BERKUASA

Philip Yance dalam bukunya *“What so amazing about Grace”* (betapa hebatnya kasih karunia) yang dikutip oleh Brown menuliskan pemikiran C.S Lewis tentang hakekat perbedaan yang sangat menonjol antara kekristenan dengan agama agama lainnya bahwa,

Dalam sebuah konferensi yang diadakan di Inggris tentang perbandingan agama, para ahli agama dari seluruh dunia memperdebatkan keyakinan apa, walaupun ada yang membuat iman Kristen itu unik. Mereka mulai menyaring kemungkinan kemungkinannya. Inkarnasi? Agama lain mempunyai versi berbeda tentang Tuhan yang muncul dalam wujud manusia. Kebangkitan? agama lainpun mempunyai kisah tentang kebangkitan dari kematian. Perdebatan itu berlangsung selama beberapa waktu sampai C.S Lewis masuk kedalam ruangan itu. Apa yang sedang kalian ributkan? ia bertanya, dan ia mendengar jawabannya dari salah satu rekannya bahwa mereka sedang mendiskusikan kontribusi untuk kekristenan diantara agama agama dunia. Lewis menjawab, Oh itu mudah

itu adalah Kasih Karunia.”²¹

Kasih Karunia sangat membedakan kekristenan dengan agama lainnya tetapi di daalm kenyataanya kasih karunia justru banyak dipertentangkan di dalam kekristenan itu sendiri. Bahkan tidak jarang adanya pemahaman kasih karunia yang berbeda diantara tokoh-tokoh Kristen saat ini. Sejak awalnya gereja tidak mempunyai hubungan yang baik dengan Kasih Karunia. Namun sejarah membuktikan keefektifan gerak laju gereja ketika beriringan dengan kasih karunia.

Di dalam Perjanjian Baru tertulis bahwa Tuhan Yesus secara konsisten menentang agama yang meniadakan kasih karunia. Dan kelompok yang diserang oleh Tuhan Yesus adalah para pemuka agama, mereka telah kehilangan kasih karunia. Penyalib-penyalib Jesus Kristus tahu tentang Yesus Kristus tetapi tidak memahami kasih karunia. Kasih Karunia mengalami penyelewengan dan kekeliruan serius, yang diakui sebagai suatu pewahyuan baru tantang kasih karunia atau yang dikenal dengan istilah “reformasi kasih karunia” atau “revolusi kasih karunia.” Banyak yang mengalami pembaharuan hidup karena pesan kasih karunia ini.”²²

Karena pesan kasih karunia ini telah diselewengkan maka ini menyakiti banyak orang, termasuk mengakibatkan perpecahan gereja dan mengarahkan beberapa orang ke dalam bidah sesat, tetapi dalam penulisan ini penulis membatasi penulisan kasih karunia ini, yaitu hanya yang berkenaan dengan pelayanan berkuasa.

Makna Kasih Karunia dalam *Kamus Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa,

Kata kasih demikian, “kasih dan perasaan sayang (cinta, suka kpd) -- mesra sangat kasih; kasih yang berlebihan: *dibelainya anaknya dengan penuh* -- mesra; -- sayang cinta kasih; belas kasihan;”²³ Sedangkan kata karunia demikian, “karunia *n* 1 kasih; belas kasihan; 2 *ark* pemberian atau anugerah dari

²¹ Brown .L. Michael, Hyper Grace (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2015), 25.

²² Stanley Andi, The Grace of God Kasih Karunia Tuhan (Jakarta: Benaiah book, 2013) hal. 14.

²³ Tim penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, “kasih,” 646.

yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang lebih rendah mengaruniai *v* mengatakan kasih kepada; memberi sesuatu sebagai tanda kasih: *Tuhan ~ nya seorang putra;*²⁴

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, maka kasih karunia bermakna pemberian atau anugerah dari yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang rendah berupa suatu belas kasihan kasih mesra (kasih yang berlebihan).

Dalam konteks penciptaan dijelaskan demikian,

*His love is manifested in the earnestness of the discipline (commands and threats, Gen 2:17) employed to strengthen this resemblance to God, to educate man as a ruler by obedience, as also by the intercourse of God with man; and, after the fall, by the hope and confidence awakening promises, as well as in the humiliating condemnation to pain, labor, and death. All these contain evidences of love, of this will of God to hold man in his communion, or to restore him to it.*²⁵

Terjemahannya adalah,

Cintanya dimanifestasikan dalam kesungguhan disiplin perintah dan ancaman, (Kej. 2:17) yang digunakan untuk memperkuat kemiripan ini dengan Tuhan, untuk mendidik manusia sebagai penguasa dengan ketaatan, juga karena hubungan intim Allah dengan manusia. Dan, setelah jatuhnya, dengan harapan dan kepercayaan diri membangunkan janji, dan juga penghinaan yang memalukan terhadap rasa sakit, persalinan, dan kematian. Semua ini berisi bukti cinta, kehendak Tuhan untuk menahan manusia dalam persekutuanannya, atau mengembalikannya ke dalamnya.

Alkitab menjelaskan kata “Kasih Karunia” bahwa,

Salah satu hal yang perlu dimengerti ketika mempelajari makna Kasih Karunia adalah karakter tata bahasa berkenaan dengan kasih karunia tersebut. Untuk itu Rasul Paulus menulis surat pengembalaan kepada Titus, dan kata kasih karunia, pertama

²⁴ Ibid., 644.

²⁵ Jhon McClintock dan James Strong, “love,” dalam *Cyclopedia of Biblical, Theological and Ecclesiastic Literature*. peny. E-Sword (Franklin: Rick Meyers Foundations, 2008), t.h.

kali di tulis di kitab Titus terdapat pada Titus 1:4. Kata kasih karunia, dalam bahasa Yunani ditulis χάρις (*charis*). Kata ini termasuk dalam kelompok kata benda dengan jenis kelamin kata *feminine*. Jadi, kasih karunia sebagai kata benda memiliki bentuk yang abstrak dan pasif (artinya baru akan memiliki makna bila digabungkan dengan subjek atau objek pelaku). Jenis kelamin kata biasa ditemukan dalam bahasa Yunani dan Ibrani. Tentang jenis kelamin kata ini Wenham menjelaskan demikian, “Dalam bahasa Yunani hampir semua kata benda yang dipakai untuk orang laki-laki dan binatang jantan berkelamin Maskulin, dan hampir semua yang dipakai untuk orang perempuan dan binatang betina berkelamin Feminin.”²⁶

Sedangkan Kelley untuk bahasa Ibrani menjelaskan demikian, *Hebrew nouns are either masculine or feminine. The only absolute way to determine the gender of a noun is to look it up in a dictionary. Masculine nouns are the most difficult to identify since they do not follow any set pattern. Feminine nouns are somewhat easier to identify.*²⁷

Terjemahannya adalah,

Kata benda Ibrani ada maskulin atau feminim. Hanya satu cara tak terbantahkan untuk menentukan jenis kelamin kata adalah mencarinya dalam suatu kamus. Kata benda maskulin adalah yang tersulit untuk dikenali sejak mereka tidak mengikuti kebiasaan set pola apapun. Kata benda feminim adalah sesuatu yang lebih mudah untuk dikenali.

Sebagai contoh, kata Allah, dalam bahasa Ibrani dan Yunani, termasuk dalam kelompok jenis kelamin Maskulin, karena Allah selalu memiliki otoritas tertinggi dalam setiap kalimat yang terdapat dalam Alkitab. Memiliki jenis kelamin kata feminim ketika berpasangan.

Berdasarkan itu, maka ketika kata kasih karunia berpadaan dengan objek penerima maka kasih karunia itu menjadi bermakna. Demikian pula apa yang dijelaskan oleh Rasul Paulus di kitab Titus tentang kasih karunia maka objek penerimanya adalah “kita” yaitu

²⁶ J. W. Menham, “Bahasa Yunani Koine (The Elements of New Testament Greek),” penj. Lynne Newell, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara (1977), 15.

²⁷ Page H. Kelley, “Biblical Hebrew An Introductory Grammar,” Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company (1992), 36-37.

mereka yang telah menerima keselamatan hidup kekal melalui kepercayaan, keimanan mereka kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka (Tit. 4:1).

Sesuai dengan Titus 2:12 ... maka makna dari kasih karunia itu adalah mendidik. Titus 2:12 menuliskan demikian, “Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekaran ini.”²⁸ Kata mendidik (bahasa Yun.: παιδεύω, baca: paideuo), menurut definisi Thayer:

Kesatu, to train children: to be instructed or taught or learn; to cause one to learn

Kedua, to chastise: a) to chastise or castigate with words, to correct: of those who are moulding the character of others by reproof and admonition, b) of God: to chasten by the affliction of evils and calamities, c) to chastise with blows, to scourge: of a father punishing his son; of a judge ordering one to be scourged

Terjemahannya adalah,

Kesatu, melatih anak-anak: memberikan pengetahuan atau pengajaran atau pembelajaran; menyebabkan satu pembelajaran

Kedua, menghukum (menegakkan disiplin): a) menghukum atau menghukum dengan kata-kata, mengkoreksi: dari mereka yang membentuk karakter orang lain dengan teguran dan nasehat, b) dari Allah: untuk menghajar dengan penderitaan kejahatan dan bencana, c) untuk menghukum dengan pukulan, untuk mencambuk: dari ayah menghukum anaknya; dari hakim memesan satu untuk dicambuk.

Kesimpulan makna kasih karunia itu sendiri di kitab Titus suatu didikan yang terus menerus, aktif sepanjang waktu, baik bersifat pelatihan, pembelajaran memberikan pengetahuan termasuk prinsip pendisiplinan bersifat teguran, nasehat yang mengkoreksi, hukuman

²⁸ Meyers, Indonesia Terjemahan Baru, Titus 2:12.

seperti halnya seorang ayah kepada anaknya, hakim kepada terdakwa bahkan Allah kepada manusia baik melalui bencana alam ataupun kejahatan yang ada disepulat manusia dengan tujuan agar kasih karunia itu memampukan manusia mencapai apa yang ditetapkan oleh Tuhan itu sendiri, tujuan dari kasih karunia Kristus dalam diri orang percaya adalah Titus 4:12-13-14. Pembaharuan terjadi karena kuasa kasih Karunia Kristus.

Kasih karunia itu menyelamatkan, dimana konsep keselamatan itu bukan karena perbuatan baik manusia tetapi anugerah semata-mata yang diberikan Allah kepada manusia dengan penuh kemurahan (Ef. 2:8-9; Tit. 3:7-8). Selain itu Alkitab mencatat bahwa kasih karunia itu sesungguhnya merupakan suatu kuasa, suatu tenaga Ilahi tanpa batas yang bekerja di dalam setiap pribadi yang percaya Yesus Kristus dan telah dimeteraikan oleh Roh Kudus.”²⁹

Kuasa untuk dibenarkan sehingga berhak menerima hidup kekal dan supaya hidup melakukan perbuatan baik (Tit. 3:7-8), kuasa untuk berkuasa dalam kehidupan (Roma. 5:1), kuasa berkarunia roh (Rm. 12 :6), kuasa mengubah putus asa dalam pelayanan menjadi pelayanan tanpa tawar hati (2 Kor. 1:8-9; 4:1). Kuasa bekerja keras tiada lelah dalam melayani Tuhan (1 Kor. 15:10), Kuasa beriman seperti Abraham (Rm. 4). Menderita karena berbuat baik itu adalah kasih karunia (1 Pet. 2:19-20; 4:1).

Anak Tuhan harus bertumbuh dalam kasih karunia yang berbanding lurus dengan pengenalan Tuhan supaya hidup kita kudus dan kedatangan tidak bercela menjelang hari Tuhan (2 Pet. 3:14-18).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan kata pengenalan bahwa, “Pengenalan” demikian, “pengenal *n* 1) tanda-tanda (ciri-ciri) untuk mengetahui; 2 ingatan; pengenalan *n* perbuatan (hal, usaha) mengenai atau mengenali, Mengenal *v* 1. Mengetahui, kenal (akan); Tahu (akan) 2), mempunyai rasa.”³⁰

Menurut James Orr dalam bukunya yang berjudul “Bible Encyclopedia” menerangkan kata ini, Dalam istilah *know, knowledge*. *nō*, *nol´ej* (in Hebrew chiefly עָדָה, *yādha´*, noun דַּעַת, *da´ath*; in Greek

²⁹ The International Standar Bible, Encyclopedia Volume 4. Pemikiran kasih karunia sebagai suatu kuasa Ilahi pada diri orang yang percaya Yesus.

³⁰ KBBI edisi ketiga dept pendidikan nasional bali pustaka 2005, 541.

γινώσκω, *ginōskō*, οἶδα, *oīda*; “to know fully,” ἐπιγινώσκω, *epiginōskō*, noun γνώσις, *gnōsis* ἐπίγνωσις, *epignōsis*):

Knowledge strictly is the apprehension by the mind of some fact or truth in accordance with its real nature; in a personal relation the intellectual act is necessarily conjoined with the element of affection and will (choice, love, favor, or, conversely, repugnance, dislike, etc.).³¹

Terjemahannya adalah,

no, nol´ej (dalam Ibrani terutama יָדָע, *yadha´*, kata benda דָּעַת, *da´ath*; dalam Yunani γινώσκω, *ginosko*, οἶδα, *oīda*; “untuk mengetahui sepenuhnya,” ἐπιγινώσκω, *epiginosko*, kata benda γνώσις, *gnosis* ἐπίγνωσις, *epignosis*): Pengetahuan secara ketat adalah kekhawatiran pikiran pada beberapa fakta atau kebenaran sesuai dengan sifat sebenarnya; dalam hubungan pribadi, tindakan intelektual harus digabungkan dengan unsur kasih sayang dan kemauan (pilihan, cinta, kebaikan hati, atau sebaliknya, kejengkelan, ketidaksukaan, dll.).

Berdasarkan penjelasan Orr tersebut, dan sama seperti penjelasan yang terdapat dalam 1 Yohanes 5:20, maka penulis menemukan kata ‘we know’ εἶδω (baca: *eido*), dan ‘we may know’ γινώσκω (baca: *ginosko*). Tentang kata-kata ini, Joseph Henry Thayer menjelaskan demikian,

Definisi kata we know, εἶδω (baca: *eido*), demikian:

Kesatu, to see: a) to perceive with the eyes; b) to perceive by any of the senses; c) to perceive, notice, discern, discover; d) to see: i.e. to turn the eyes, the mind, the attention to anything; to pay attention, observe; to see about something; i.e. to ascertain what must be done about it; to inspect, examine; to look at, behold; e) to experience any state or condition; f) to see, i.e. have an interview with, to visit

Kedua, to know: a) to know of anything; b) to know, i.e. get knowledge of, understand, perceive: of any fact; the force and

³¹ James Orr dan lainnya, “know; knowledge,” dalam International Standard Bible Encyclopedia. (Michigan: WMB Eerdmans Publishing Co., 1949), 3:1.815-1.816.

meaning of something which has definite meaning; to know how, to be skilled in; c) to have regard for one, cherish, pay attention to (1Th 5:12).³²

Terjemahannya adalah,

Kesatu, melihat: a) Mencapai kesadaran dengan mata; b) Mencapai kesadaran dengan apa yang dirasakan; c) Mencapai kesadaran dengan apa yang dilihat, dibedakan dan ditemukan; d) Melihat: mengubah mata melihat, pikiran memahami, perhatian pada sesuatu; memperhatikan, mengamati; melihat sesuatu; memastikan apa yang harus dilakukan tentang itu; memeriksa, meneliti; melihat pada, memperlihatkan; e) Mengalami keadaan atau kondisi; f) Melihat, memiliki suatu wawancara dengan, mengunjungi *Kedua*, mengetahui: a) Mengetahui segala sesuatu; b) Mengetahui, mendapatkan pengetahuan, memahami dan mencapai: fakta apapun; memaksa dan memaknai sesuatu seperti definisi makna; mengetahui bagaimana, menjadi terampil dalam; c) Mempertunjukkan kepada satu, menghargai, memberi perhatian kepada (1 Tes. 5:12).

Pada kata *εἶδω* (baca: eido), tahapan pengenalan hanya sebatas pada pengetahuan dan kesadaran yang terjadi pada area cara berpikir (kognitif). Sedangkan kata mengenal *we may know*, *γινώσκω* (baca: ginosko) demikian,

*1) to learn to know, come to know, get a knowledge of perceive, feel: a) to become known. 2) to know, understand, perceive, have knowledge of: a) to understand, b) to know. 3) Jewish idiom for sexual intercourse between a man and a woman. 4) to become acquainted with, to know.*³³

Terjemahannya adalah,

1) belajar mengetahui, mengetahuinya, mendapatkan pengetahuan tentang merasakan, merasakan: a) menjadi dikenal. 2) Mengetahui, memahami, memahami, memiliki pengetahuan tentang: a) memahami, b) untuk mengetahui. 3)

³² Joseph Henry Thayer, "we know," dalam Thayer's Greek Definitions, peny. e-Sword (Washington DC: Rick Meyers Foundations, 2008), 1.492.

³³ Ibid., 1.492.

idiom Yahudi untuk hubungan seksual antara pria dan wanita
4) untuk berkenalan dengan, untuk mengetahui.

Pada kata *γινώσκω* (baca: ginosko), tahapan pengenalan manusia kepada kasih karunia Kristus bukan saja pengetahuan intelektual, tapi suatu pengalaman pribadi di ranah intelektual tersebut sehingga orang percaya dapat mengalamikasih karunia tersebut disebut pula *affective* (berhubungan dengan nilai-nilai) dan akhirnya mengerjakan apa yang dipahami dimengerti, dirasakan menjadi suatu tindakan nyata (Psikomotoris). Kata *γινώσκω* (baca: ginosko), menjadi semakin jelas terlihat dalam Titus 2:12, “Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini.”

Roh Kudus Sebagai Tuhan Penolong

Peranan Roh Kudus yang menyertai orang percaya selama-lamanya begitu signifikan, compherensif dalam kehidupan orang-orang percaya, yaitu mereka yang percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.”³⁴

A Supernatural Perspective

What tends to minimize the supernatural nature of teaching? What gets in the way of a keen sense of the supernatural?” Terjemahan, “Apakah yang menjadi kecenderungan untuk meminimalkan sifat alami pengajaran supernatural? Hal apakah yang akan didapatkan pada ketajaman cara supernatural?”

Roy Zuck dalam kontek pengajaran Kristen, mencatat pernyataannya sebagai berikut,” *Christian education is the Christ-centered, Bible-based, student related process of communicating God’s written, Word through the power of the Holy Spirit, for the purpose of guiding individuals to know and grow in Christ.*” Terjemahan, “Pengajaran Kekristenan adalah berpusat kepada Kristus, berbasis Alkitab, murid berkaitan erat dalam proses mengkomunikasikan

³⁴ Peranan Roh kudus merupakan suatu ringkasan dari bahan diktat mata kuliah Effective dan Creative Teaching. Program doctoral Prof. Dr. James Thames Dallas Theological School USA.

kembali tulisan Allah, Firman melalui kuasa Roh Kudus, bagi tujuan pembimbingan individu untuk mengetahui dan bertumbuh dalam Kristus.”

Tentang Roh Kudus sebagai Penasehat, Yohanes 14:26 menuliskan demikian, “tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.”

Oleh karena itu, terdapat implikasi pada “Instruksi”, sebagai berikut:

Kesatu, Kami masih memiliki Guru di antara kita. *Kedua*, Tuhan Yesus adalah inkarnasi kebenaran sebagai Guru – kami adalah inkarnasi kebenaran melalui yang berdiam di dalam Guru. *Ketiga*, Kami tidak hanya sekedar guru dari murid-murid kami. *Keempat*, Kami bukan guru utama bagi murid-murid kami, *Kelima*, Kami tidak dapat mengajarkan segala hal tentang seorang manusia, *Keenam*, Roh Kudus yang menuntun kami kepada pikiran, *Ketujuh*, Ingatan / Mengingat kembali memiliki keterbatasan kemampuan, *Kedelapan*, Mengingat kembali adalah dasar pembelajaran, *Kesembilan*, Mengingat kembali adalah penting bagi Rasul Petrus (2 Pet. 1:12), *Kesepuluh*, Kesulitan yang terjadi pada era informasi (Alvin Toffler): Informasi yang terlupakan, *Kesebelas*, Daya tahan adalah tujuan utama pengajaran, *Keduabelas*, Roh Kudus membantu, membimbing, menyemangati dan memberi saran, *Ketigabelas*, Setiap guru-guru Kristen pasti memiliki Penolong, *Keempatbelas*, Murid-murid Kristen memiliki Penolong, *Kelimabelas*, Proses pengajaran bukan pekerjaan seorang diri.

Titles of the Holy Spirit as A Teacher,

Kesatu, Roh hikmat dan pengertian (Yes. 11:2), *Kedua*, Roh penuntun dan kuasa (Yes. 11:2), *Ketiga*, Roh pengetahuan dan takut akan Allah, *Keempat*, Roh kebenaran (Yoh. 14:17; 15:26; 16:13), *Kelima*, Pembimbing (Yoh. 14:16-17), *Keenam*, Roh hikmat dan pewahyuan (Efe. 1:17).

Roh Kudus merupakan kepribadian Tuhan yang bersinergi dan kepribadian Yesus Kristus, serta Bapa di Surga (Yoh. 16:13-15; 1 Kor. 2:9-1).

Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.”³⁵

1 Korintus 2:9-10 mencatat demikian,

Tetapi seperti ada tertulis: “Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.” Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.”³⁶

Dengan demikian, Roh Kudus yang menyingkapkan berbagai misteri dan rahasi-rahasia, walaupun kemampuan keterbatasan epistemology yang kita miliki tetapi panca indra kita mampu bergerak tanpa batas untuk dapat membedakan kebenaran yang sebenarnya dengan realitas-realitas di dunia ini.

Inspiration and Teaching

2 Petrus 1:21 menuliskan, “sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.” Perhatikan kata kunci Roh Kudus yang memberikan “inspirasi”, dan “mengajarkan.”

Karunia Roh Alkitabiah

Karunia-karunia Roh memberi inspirasi tentang janji-janji Kristus bagi setiap orang percaya. Roh juga yang memperlengkapi dengan kuasa-Nya dalam pelayanan dan pemberitaan Injil (Kis. 1:8 – Efe. 1:3).

35 Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 155.

36 Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 232.

Roma 12:6-8 menuliskan demikian:

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita.”³⁷

Pernyataan Roh untuk kepentingan bersama, 1 Korintus 12:7 menuliskan demikian, “Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama.” Berlangsung dengan SOPAN dan TERATUR, 1 Korintus 14:40 menuliskan demikian, “Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur.”

Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang memiliki karunia, 1 Korintus 7:7 menuliskan demikian, “Namun demikian alangkah baiknya, kalau semua orang seperti aku; tetapi setiap orang menerima dari Allah karuniannya yang khas, yang seorang karunia ini, yang lain karunia itu.”

Dalam *Encyclopedia of Bible Words*, memaparkan bahwa,

Grace is a dominant NT theme. Salvation is by grace, not works (Rom 11: 6; Eph 2-5). Grace releases us from the dominion of sin, for believers are “not under law, but under grace” (Rom 6:14) NT letters begin and conclude with the hope NT’s doses with these words: “The grace of the Lord Jesus be with God’s people. Amen” (Rev. 22:21). the word grace seldom appears in the english OT versions. There is no full parallel to this NT concept in the OT. The closest parallel seems to be drawn by the Hebrew to be gracious “to be merciful (hen, grace” favor “) The verb portrays the compassionate response of one who is able to help another person in need. often used in statements concerning help the poor. Thebook of Psalms best illustrates the tieological use of this Hebrew term. Ps expresses David’s appeal to God for

³⁷ Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 225.

forove ve mercy [hanan] God according to your unfailing love. g to your great compassion blot out my transgressions. “ This appeal is uttered out of a sense of helplessness turns away from self and looks ti god as a loving and compassionate person God’s own nature is the base on which help is expected. as David says, “Turn to me and have mer [hanan] on me, as you always do to those who love your name” (Ps. 119: 132). Our appreciation for God’s name leads us to turn to him, but it is his own that moves him to respond to us. When we look through the psalms we gain insight into the weakness that causes the love God to cry out to him. The psalmists speak of their distress (Ps 4: 1; 31: 9), of agony (6: 2), persecution by enemies (8:13, 56: 1), loneliness and fiction (25:16) disaster (57: 1), the con- trouble (41: 1; 86:16), and sin (51: 1) as aspects of the human condition that hold us in bondage. Only God can act to release us and around us but God is who he is. He is compassionate and loving. We are confident that when we call on God, he will respond He will act, not because we merit help, but because he recognizes our desperate need and love moves him to exercise his power to meet our need. This indeed IS grace.”³⁸

Terjemahannya adalah,

Kasih karunia adalah tema yang dominan. Keselamatan adalah dengan kasih karunia, bukan perbuatan (Rom. 11: 6; Ef. 2-5). Kasih karunia melepaskan kita dari kuasa dosa, karena orang percaya “tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia” (Rom. 6:14) Surat-surat PB dimulai dan diakhiri dengan harapan dosis dengan kata-kata ini: “Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai Umat Allah Amin “(Why. 22:21). Kata Anugerah jarang muncul dalam versi OT bahasa Inggris. Tidak ada paralel dalam konsep PB dalam PL. Persamaan terdekat tampaknya ditarik oleh orang Ibrani untuk menjadi murah hati “untuk berbelas kasih” kata kerja tersebut menggambarkan tanggapan penuh kasih dari seseorang yang dapat membantu orang lain yang membutuhkan. Sering digunakan dalam pernyataan yang berkaitan tolong orang miskin. Kitab Mazmur paling baik

³⁸ Lawrence O. Richards, Encyclopedia of Bible Words (Zondervan Publishing House,1963), 317.

menggambarkan penggunaan dakwah dari istilah Ibrani ini, mengungkapkan permohonan Daud kepada Allah untuk rahmat Allah atas kehendak-Mu Allah sesuai dengan kasih yang tiada akhir, untuk belas kasihmu yang besar menghapuskan pemberontakan-Ku. Banding diucapkan keluar dari rasa tidak berdaya. berpaling dari diri dan melihat Tuhan sebagai orang yang penuh kasih dan penyayang Sifat Tuhan sendirilah dasar yang bisa diharapkan oleh bantuan. Seperti yang Daud katakan, “Berbaliklah kepadaku dan bawalah aku kepadaku, seperti yang selalu Anda lakukan terhadap orang yang mencintai nama Anda” (Mzm. 119: 132). Tuhan membuat kami berpaling kepada-Nya, tapi dia sendiri yang menggerakkan dia untuk menanggapi kami. Ketika kita melihat melalui mazmur kita mendapatkan wawasan tentang kelemahan yang menyebabkan kasih Tuhan berseru kepadanya. Pemazmur berbicara tentang penderitaan mereka (Mzm 4: 1; 31: 9), tentang penderitaan (Mzm. 6: 2), penganiayaan oleh musuh (Mzm. 8:13, 56: 1), kesepian dan fiksi (Mzm.25:16) bencana (Mzm. 57: 1), masalah (Mzm. 41: 1; 86:16), dan dosa (Mzm. 51: 1) sebagai aspek kondisi manusia yang menahan kita dalam perbudakan. Hanya Tuhan yang bisa bertindak untuk melepaskan kita dan di sekitar kita. Tuhan adalah penyayang dan penuh kasih sayang. Kami yakin bahwa ketika kita memanggil Tuhan, dia akan merespons Dia akan bertindak, bukan karena kita pantas mendapat bantuan, tapi karena ia menyadari kebutuhan dan cinta kita yang sangat dalam, ia bergerak untuk menjalankan kekuatannya untuk memenuhi kebutuhan kita. ini adalah kasih karunia.

Hal ini dapat dimengerti secara logis, karena hanya Tuhan yang memberikan karunia-karunia yang sempurna. Yakobus 1:7 mencatat demikian, “Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, di turunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran.” Referensi lain: Mazmur 139:13; 100:3.

Dalam terjemahan *Bible Dictionary* menjelaskan kasih karunia

sebagai berikut,

*A term used by the biblical writers with a considerable variety of meaning: (1) Properly speaking, that which affords joy, pleasure, delight, charm, sweetness, loveliness (2) good will, loving-kindness, mercy, etc (3) the kindness of a master toward a slave. This by analogy, grace has come to signify the kindness of God to man (Luk. 1:30). The NT writers, at the end of their various letters, frequently invoke God's gracious favor on their readers (Rom. 16:20; Phil. 4:23; Col 1:19; 1 Thess. 5:28). In addition, the word "grace" is often used to express the concept of kindness ven to someone who does not deserve it; hence favor favor, that is what for the God for fallen man sake of Christ the only begotten of the Father, full of grace and truth John 1:14) - he has provided for man's redemption. He has from all eternity determined to extend the favor of all who have faith in Christ as Lord and Savior The relationship between law and grace is one of the major themes of paul's writings (Rom.5: 1, 15-17; 8: 1-2; Gal 5: 4-5; Eph 2: 8-9). Grace is likewise without equivocation identified as the medium or instrument through which God has effected the salvation of all believers Titus 2:11). Grace is also regarded as the sustaining influence of Christian's life. It is also used as a token or proof of salvation the 15). A ift of grace is to humble dames 40: 1 Peter 5: 5), Grace can also refer to the capacity for the reception of divine life (1 Peter 1:10). There are also second- ary senses in which "grace" is used: as a gift of knowledge (i Cor 1: 4) and also as thanksgiving or gratitude expressed for favor (1 Cor 10:30; 1 Tim 1: 1-2)."*³⁹

Terjemahannya adalah,

Sebuah istilah yang digunakan oleh penulis alkitabiah dengan berbagai makna yang cukup berarti 1) berbicara dengan benar bahwa yang menyenangkan, sukacita, pesona, keindahan, manis 2) kemauan baik, belas kasihan, dll; (3) kebaikan seorang tuan terhadap seorang budak, Dengan analogi, anugerah telah datang untuk menandakan kebaikan Tuhan kepada manusia (Luk.1:30), para penulis NIV, di akhir berbagai surat mereka, dengan bebas memohon anugerah Allah kepada pembaca

³⁹ J. D. Douglas, Bible Dictionary (Zondervan Publishing House, 1963), 401-402.

mereka (Roma 4:23; Kolose; 1 Tesalonik 28). Selain itu, kata “rahmat” sering digunakan untuk mengekspresikan konsep kebaikan kepada seseorang yang tidak layak mendapatkannya; Oleh karena itu, nikmatilah, untuk Tuhan demi manusia yang jatuh demi Kristus satu-satunya yang diperanakkan Bapa, yang penuh dengan anugerah dan kebenaran Yohanes 1:14 - Dia telah menyediakan penebusan manusia. Dia memiliki dari segala kekekalan yang bertekad untuk memperluas kebaikan semua orang yang memiliki iman kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hubungan antara hukum dan anugerah adalah salah satu tema utama tulisan Paulus (Rm.5: 1). Kasih karunia juga tidak seimbang yang diidentifikasi sebagai medium atau instrumen yang melaluinya Allah telah melakukan penyelamatan semua orang percaya (Titus 2:11). Kasih Karunia juga dianggap sebagai pengaruh penopang kehidupan orang Kristen. Ini juga digunakan sebagai bukti atau bukti keselamatan (15). Sebuah anugerah adalah untuk orang-orang yang rendah hati (1 Petrus 5: 5), Grace juga dapat merujuk pada kapasitas untuk penerimaan kehidupan ilahi (1 Petrus 1:10). Ada juga indra kedua di mana “anugerah” digunakan: sebagai pemberian pengetahuan (1 Kor 1: 4) dan juga sebagai ucapan syukur atau syukur yang dinyatakan untuk kebaikan (1 Kor.10:30; 1 Tim. 1: 1-2).

Mel Carbonel menyarankan agar setiap orang tidak segera puas hanya atas keberadaan alami (natural) saja. Tetapi adalah alangkah baiknya ketika orang juga menginginkan suatu keberadaan supra-natural untuk dapat melakukan hal-hal besar karena kuasa Tuhan Yesus yang menguasai hidup seseorang.”⁴⁰

Karunia-karunia spiritual merupakan motivasi supra-natural yang diberikan kepada setiap orang percaya. Tujuannya adalah untuk memberikan dorongan dan mendewasakan orang Kristen secara karakter, iman dan pengetahuan; sehingga dapat melakukan pelayanannya secara lebih efektif.

⁴⁰ Dr. Mels Carbonel D.I.S.C & 16 Spiritual gifts.

Penjelasan Karunia-karunia Roh Berdasarkan Alkitab Karunia Berbahasa Roh

Karunia Berbahasa Roh ditemukan pada mereka yang memiliki kemampuan illahiah untuk berbicara dalam bahasa-bahasa lainnya. Dengan satu kata:

Penyalur/Perantara /Penghubung. Penggunaan berlebihan: Suka memaksa dan membingungkan. Tujuan: Mengkoreksi dan memberikan dorongan bagi orang-orang percaya. Ayat Alkitab (1 Kor. 12:10, 28-30, 13:1, 14:1-33; Kis. 2:1-11).

Karunia Kerajinan

Karunia Kerajinan terlihat jelas pada mereka yang terampil dalam membuat benda-benda. Dengan satu kata: Cekatan/terampil. Penggunaan berlebihan: Terlalu berfokus pada pekerjaan, bukannya pada orang lain. Tujuan: Menciptakan / membuat benda-benda untuk menjadi berkat bagi orang lain, bukan untuk meninggikan diri sendiri. Ayat Alkitab: (Kel. 31:3; 34:31-35; Kis. 9:36-39; 2 Raj. 22:5-6).

Karunia Komunikasi Kreatif

Karunia Komunikasi Kreatif terlihat jelas pada mereka yang menikmati melakukan pertunjukan drama atau menyutradarai drama. Dengan satu kata: Aktor / Artis. Penggunaan berlebihan: Ekspresi dramatis yang mengarahkan pada pemujaan diri. Tujuan: Mengajarkan pelajaran, bukan berfokus pada talenta. Ayat Alkitab (Mzm. 150:3-5; 2 Sam. 6:14-15; Mrk. 4:2, 33).

Karunia Penyembuhan

Karunia Penyembuhan terlihat jelas pada mereka yang memiliki kuasa illahi untuk berdoa dan melihat orang lain menjadi sembuh. Dengan satu kata: Pemulih. Penggunaan berlebihan: Meyakinkan setiap orang untuk mengalami kesembuhan. Tujuan: Berfokus pada kuasa Tuhan dan bukan pada karunia mereka untuk menyembuhkan. Ayat Alkitab: (1 Kor. 12:9, 28, 30; Kis. 3:1-16; Mrk. 2:1-12).

Karunia Penafsiran

Karunia Penafsiran ditemukan pada mereka yang dapat menterjemahkan apa yang orang lain katakan ketika berbahasa roh. Dengan satu kata: Penterjemah. Penggunaan berlebihan: Menggunakan penterjemahan untuk kepentingan/agendanya sendiri. Tujuan: Mengklarifikasi apa yang dikatakan orang lain dalam bahasa roh dan mengajak orang untuk menjadi orang percaya. Ayat Alkitab: 1 Korintus. 12:10; 14:5; 14:26-28.

Karunia Pengetahuan

Karunia Pengetahuan adalah kemampuan untuk mempertahankan kebenaran Firman Tuhan (apologetika). Dengan satu kata: Pengetahuan/pengertian illahiah. Penggunaan berlebihan: Membuat orang lain merasa rendah diri atau bodoh. Tujuan: Mengubah kehidupan orang-orang, ketimbang berusaha mengesankan orang lain. Ayat Alkitab: (1 Kor. 12:7-8; 8:1b-2; Mark 2:6-8; Yoh. 1:45-50).

Karunia Kepemimpinan

Karunia Kepemimpinan menunjukkan kemampuan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain. Dengan satu kata: Pemimpin. Penggunaan berlebihan: Terlalu menuntut dan tidak sabar. Tujuan: Memimpin dengan contoh dan kesediaan untuk menjadi hamba. Ayat Alkitab: (Rom. 12:6,8c; Yoh. 13:13-17; Ibr. 13:17; Yoh. 1:45-50).

Karunia Kebijaksanaan

Karunia kebijaksanaan merupakan kemampuan yang unik dalam menggunakan pengetahuan secara praktis. Dengan satu kata: Perseptif (lekas mengerti). Penggunaan berlebihan: Meremehkan orang lain. Tujuan: Secara konsisten mempercayai Tuhan dan meminta kebijaksanaan kepada-Nya. Ayat Alkitab: (1 Kor. 12:7-8; Yak. 3:13-18).

Karunia Penginjilan

Karunia Penginjilan merasa terdorong untuk memenangkan jiwa. Dengan satu kata: Dinamis. Penggunaan berlebihan: Semangat / kegiatan. Tujuan: Membangun pemuridan, bukan statistik. Ayat Alkitab: (Ef. 4:7,11; Kis. 8:26-40; Luk. 19:1-10).

Karunia Pendeta/Pengembalaan

Karunia Pendeta/Pengembalaan adalah keterampilan memotivasi kelompok menuju kematangan. Dengan satu kata: Pemimpin. Penggunaan berlebihan: Mengambil keuntungan/memanipulasi kepercayaan orang lain. Tujuan: Kepemimpinan yang kuat, bukan memanipulasi kelompok. Ayat Alkitab: (Ef. 4:11; 1 Pet. 5:2-4).

Karunia Kerasulan/Perintisan

Rasul-rasul kini memiliki visi yang jelas untuk memulai ministry-ministry baru. Dengan satu kata: Perintis/Visioner. Penggunaan berlebihan: Terlalu mendesak/terlalu banyak wewenang. Tujuan: Membangun lebih dalam dan lebih kuat. Ayat Alkitab: (Ef. 4:7,11; 1 Kor. 9:1-2; Gal. 2:8-10; 1 Kor. 12:28-29).

Karunia Melayani/Ministry/Bantuan

Karunia Melayani suka memberikan pelayanan dari balik layar. Dengan satu kata: Tidak egois. Penggunaan berlebihan: Mengerjakan terlalu banyak pekerjaan. Tujuan: Menjadi pelayan, bukan martir. Ayat Alkitab: (1 Kor. 12:28; Kis. 6:1-3; Rom. 16:1-2).

Karunia Berbelas Kasihan

Karunia Berbelas Kasih menunjukkan kepekaan terhadap orang yang menderita. Dengan satu kata: Peduli. Penggunaan berlebihan: Terlalu peka. Tujuan: Wawasan yang bijaksana, bukan respon yang bodoh. Ayat Alkitab: (Ef. 4:7,11; 1 Kor. 14:1,3; 2 Pet 1:19-21, Rom. 12:6,8d; Mat. 5:7)

Karunia Mengajar

Karunia Mengajar lebih suka menjelaskan kebenaran. Dengan satu kata: Mendalam. Penggunaan berlebihan: Menggali terlalu dalam. Tujuan: Mengungkapkan kebenaran, bukan meneliti hal-hal yang remeh. Ayat Alkitab: (Rm. 12:6,7b; Kol. 3:16; Yak. 3:1; 2; 2 Tim. 2:2).

Karunia Administrasi / Mengatur

Karunia Administrasi suka untuk mengorganisir atau mendelegasikan tugas pada orang lain. Dengan satu kata: Inisiator. Penggunaan

berlebihan: Berharap terlalu banyak. Tujuan: Memimpin dengan contoh, bukan dengan manipulasi. Ayat Alkitab: (Rm. 12:8, 1 Kor. 12:28; Kis. 6:1-7).

Karunia Mendorong / Membujuk

Karunia Membujuk mendorong semangat orang lain. Dengan satu kata: Penyemangat. Penggunaan berlebihan: Berbicara terlalu banyak. Tujuan: Menerapkan kebenaran, bukan menciptakan pengharapan kosong. Ayat Alkitab: (Rom. 12:6,8; Kis. 11:23-24; Ibr. 10:24-25).

Karunia Pemberi

Pemberi cenderung sangat peduli dengan permasalahan keuangan. Dengan satu kata: Pengurus. Penggunaan berlebihan: Kekuasaan atas uang. Tujuan: Kepengurusan yang tulus, bukan penyalahgunaan kekuasaan. Ayat Alkitab: (Rm. 12:6, 8b; Kis. 4:32-35; 2 Kor. 9:7-8).

Karunia Ketajaman Mengamati

Karunia Pengamatan terlihat jelas pada mereka yang memiliki kemampuan luar biasa untuk melihat melampaui banyaknya kebingungan dan, menunjuk tepat pada permasalahan dan solusinya. Mereka paling peduli mengenai masalah. Dengan satu kata: Pendengar / Perceivers (kemampuan merasakan sesuatu). Penggunaan berlebihan: Terlalu kritis atau terlalu cepat untuk berbagi. Tujuan: Dapatkan lebih banyak informasi sebelum memberi respon. Ayat Alkitab: (1 Kor. 2:7,10b; 2:14).

Karunia Iman

Karunia Iman sering ditemukan pada mereka yang memiliki kemampuan yang jelas untuk mempercayai Tuhan dalam keadaan-keadaan yang paling sulit sekali pun. Setiap orang Kristen memiliki kadar/tingkat iman akan penyelamatan, tapi mereka yang memiliki Karunia Iman memiliki ketergantungan yang lebih mendalam pada Tuhan dan firman-Nya. Dengan satu kata: Optimis. Penggunaan berlebihan: Kepercayaan yang berlebihan dan seringkali membanggakan iman mereka. Tujuan: Menggabungkan iman dengan

pekerjaan. Belajar bersabar kepada orang lain. Ayat Alkitab (1 Kor. 12:7,9; Mat. 8:5-16; Ibr. 11:1).

Karunia Keramah-tamahan

Karunia keramah-tamahan adalah suatu ketertarikan khusus di mana seorang membuka pintu rumahnya untuk menjamu orang lain dan persekutuan, atau hanya sekedar untuk menyediakan tempat tinggal bagi orang yang sedang membutuhkan. Dengan satu kata: Peramah/suka bergaul/supel. Penggunaan berlebihan: Terlalu banyak menanggung beban/mengerjakan terlalu banyak pekerjaan sehingga keletihan. Tujuan: Mengadakan persekutuan tanpa mengorbankan waktu bersama keluarga. Ayat Alkitab: (1 Pet. 4:9-10; Kis. 16:13-15; Luk 14:12-14)

Karunia Pendoa Syafaat

Karunia mendoakan orang lain (*intercession*/perantaraan) ditemukan pada mereka yang memiliki gairah untuk berdoa. Mereka merasa terdorong untuk mendoakan orang-orang yang sedang menderita. Mereka dengan setia berdoa kepada Tuhan setiap harinya untuk kebutuhan-kebutuhan yang spesifik. Dengan satu kata: Pejuang Doa. Penggunaan berlebihan: Mengabaikan kebutuhan-kebutuhan praktis lainnya dan tanggung jawab. Tujuan: Memahami (menempatkan diri pada posisi) orang yang didoakan dan melakukan apa yang perlu dilakukan. Ayat Alkitab: (Rm. 8:26-27; Yoh. 17:9-26; 1 Tim. 2:1-2; Kol. 1:9-12, 4:12).

Karunia Keajaiban

Karunia Keajaiban terlihat jelas pada mereka yang melakukan mukjizat. Mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk membuktikan pesan Tuhan atau pelayanan/*ministry* spesifik, melalui keajaiban-keajaiban. Dengan satu kata: Penuh kuasa. Penggunaan yang berlebihan: Mengharapkan Tuhan selalu melakukan mukjizat. Tujuan: Mempercayai Tuhan, dengan atau tanpa keajaiban. Ayat Alkitab: (1 Kor. 12:10, 28-29; Yoh 2:1-11; Luk. 5:1-11).

Mengapa Tuhan menciptakan kita dengan karunia tertentu? Yesaya 53:6 mencatat demikian, “Kita sekalian sesat seperti domba,

masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian. Bagaimana Alkitab menggambarkan kondisi kita tanpa Kristus? Seorang cendekiawan memperkirakan ada 100 karunia spiritual yang berbeda ditemukan dalam Alkitab. Salah satunya adalah karunia “kemartiran” — Wahyu. 2:13.

Rupa-rupa Karunia Hikmat:

Kesatu, Pernyataan Firman Allah atau Roh Kudus yang terucap dalam penanganan masalah-masalah khusus. (KPR. 6:10; 15:13-20).

Kedua, Hikmat bukan Hikmat Duniawi tetapi Hikmat Kristus di dasari takut akan Tuhan dan doa yang tak berkesudahan (Amsal 1:7 – Yakobus 1:5-6) *Ketiga*, Kasus Salomo ketika menyelesaikan penentuan siapakah ibu dari anak yang diperebutkan? 1 Raja-raja 3:16-28

Rupa-rupa Karunia Pengetahuan:

Kesatu, Ucapan yang di Kuasai Roh Kudus yang menyingkapkan pengetahuan tentang orang; keadaan dan kebenaran Alkitabiah.

Kedua, Sering kali berhubungan dengan Nubuatan (KPR. 5:1-10; KPR 10:47-48; 15:7-11; 1 Kor 14:24-25).

Ketiga, Pelatihan Karunia Hikmat & Pengetahuan ini melalui pemahaman ilahi tentang Kristus bekerja di sekitar kita dan melalui kita.

Rupa-rupa Karunia Iman:

Kesatu, Iman Adikodrati khusus yang di berikan oleh Roh Kudus agar orang Kristen mempercayakan hidupnya kepada Kristus melakukan perkara ajaib & luarbiasa.

Kedua, Iman yang memindahkan Gunung.

Ketiga, Iman yang berkaitan dengan kesembuhan & mukjizat (1 Kor. 13:2; Mat 17:20; Mrk 11:22-24; Luk. 17:6).

Rupa-rupa Karunia Kesembuhan:

Kuasa Adikodrati untuk menyembuhkan kesehatan seseorang seketika, proses. ajaib dan supranatural hasil maha karya Roh Kudus (1 Kor. 12:11;30).

Kesembuhan bisa saja terjadi ketika orang percaya mendoakan orang sakit → Para penatua berdoa “hidup” berdasarkan firman Tuhan. Refrensi firman Tuhan: (Mat 4:23-25; Mat 10:1; Kis. 3:6-8; Kis. 4:30; Yak. 5:14-16). Melalui Penengkingan atau Hardikan atas Penyakit tersebut (Menyatakan Otoritas Kuasa Kasih Karunia Kristus Terhadap sakit penyakit tersebut). Pemimpin mengajar, membaca kitab suci, mengobarkan Karunia Roh. 1 Timotius 4:14, “Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua.

Jadilah Kuat Didalam Kasih Karunia Kristus

Menjadi kuat didalam kasih karunia Kristus, hanya terjadi jika kehidupan berpusatkan pada pemberitaan Injil Kristus. Itulah sebabnya Rasul Paulus katakan dalam 2 Timotius 1:12 menuliskan tentang rahasia kuat di dalam Kasih Karunia Kristus. Rasul Paulus demikian, “Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakannya kepadaku hingga pada hari Tuhan.”

Kunci utama kehidupan orang percaya dalam hakekat Kerajaan Allah adalah hidup dalam kasih karunia (*grace*) dan belas kasih-kemurahan Tuhan (*mercy*). 2 Timotius 2:1, “merupakan suatu penegasan Rasul Paulus kepada anak rohaninya bahwa, sebab itu hai anakku jadilah kuat oleh kasih karunia dalam Kristus Yesus” Rasul Paulus mengenal Tuhan Yesus dari seluruh kehidupan Yesus Kristus. Kristologi berdasarkan Rasul Paulus merupakan bukti bahwa Rasul Paulus sungguh-sungguh mengenal Yesus secara luar biasa.

Dengan demikian, sebagaimana halnya dengan Rasul Paulus mengenal Tuhan, maka hal yang sama berlaku bagi setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus. Mereka juga mengalami secara pribadi

dan nyata atas Kasih Karunia Kristus Yesus yang membaharukan hidup.

Ciri Orang Percaya yang Mengenal Tuhan Yesus Sebagai Pribadi adalah, *Kesatu*, mereka berani dan tidak malu bersaksi tentang Injil Yesus Kristus yang merupakan Kasih Karunia Kristus menyelamatkan secara lengkap kehidupan manusia. Kasih karunia Kristus bukan agama dunia tetapi kebenaran yang sebenarnya. Akhir penderitaan Yesus adalah kuasa kebangkitan Kristus. Kebangkitan Kristus itulah yang menyelamatkan, sekaligus menjadi kabar baik bagi semua orang di seluruh dunia.

Kedua, mereka berkobar-kobar untuk membagikan kasih karunia Roh melalui penumpangan tangan. Roh Kudus membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Demikian 2 Tim. 1:6-7 menuliskan: Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Adapun Roh selalu bekerja dalam kesopanan dan keteraturan (1 Kor. 14:40).

Ketiga, mereka memiliki kemurnian iman hasil dari pembelajaran firman yang Alkitabiah. Karakter kepribadian mereka terbukti dan bersesuaian dengan apa yang sudah mereka pelajari (2 Tim. 1:3-5).

Penghalang Pembaharuan

Kesombongan

Yakobus 4:6, menegaskan tentang sikap Allah terhadap orang yang sombong, demikian: “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.” Allah sangat menginginkan setiap orang percaya berlaku demikian, “Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu,” (Yak.4:10).

Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.”⁴¹

⁴¹ Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 246.

Rasul Paulus sebagai penulis kitab Korintus, merupakan pelayan Tuhan Yesus yang sangat berhasil dengan mengembangkan kegiatan pengabaran Injil Kristus ke berbagai bangsa-bangsa bukan Yahudi. Walaupun demikian, rasul Paulus tetap memposisikan keberhasilan dirinya sebagai hasil yang “sebagaimana adanya Aku.” Paulus menyadari, dirinya hanya merupakan alat, bukan pemilik alat; pelayan bukan tuan.

Kepahitan dan kekecewaan

Ibrani 12:15 menuliskan demikian, “Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.”

Kutuk

Kutuk merupakan perkataan sumpah untuk mengutuk seseorang. Kutuk terjadi, karena pelanggaran terhadap hukum atau perintah yang sudah ditetapkan sejak awal. Kutuk adalah hukuman yang harus dibayar karena melanggar hukum. Sementara, arti secara alkitabiah yang merujuk pada hukum Allah adalah “konsekuensi yang akan terjadi karena ketidaktaatan dan pemberontakan melawan hukum Allah. Mengenai hal ini, konsep kutuk ditemukan baik dalam Perjanjian Lama, maupun dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, kutuk telah dimulai dari Kejadian 3:14-19.

Pelanggaran terhadap hukum Allah mengakibatkan manusia terkutuk. Berkaitan dengan hal ini, pendapat Gwen Shaw berikut ini, perlu dicermati. Beliau mengemukakan lima kutuk awal, yaitu:

Kesatu, pada ular dan kerajaan binatang. Dalam Kejadian 3:14, Tuhan mengutuki ular, karena apa yang telah diperbuatnya.

Kedua, pada setan. Di mana terjadi permusuhan di antara setan dan manusia (perempuan), keturunan perempuan akan meremukkan kepalanya dan ia akan meremukkan tumit dari keturunan perempuan. Hal ini jelas tercatat dalam Kejadian 3:15.

Ketiga, pada kaum wanita (Kej. 3:16). Penderitaan yang harus ditanggung oleh kaum wanita, yaitu susah payah saat melahirkan.

Keempat, pada Adam (Kejadian 3:17). Allah melimpahkan kutuk kepada Adam, karena ia yang pertama kali menerima perintah untuk tidak memakan buah dalam taman Eden.

Kelima, pada tanah dan semua tumbuhan (Kejadian 3:18). “Jadi kutuk Allah adil atas semua, tidak hanya binatang dan manusia, tetapi termasuk tanah dan semua tanaman atau tumbuh-tumbuhan. Secara turun-temurun, kutuk telah mengikat hidup manusia dan membuatnya terintimidasi dan berada di bawah kekuasaan iblis. Sehingga dengan berbagai usaha pun manusia tidak mampu melepaskan atau membebaskan dirinya sendiri.

Adapun jalan keluar dari persoalan “akar pahit,” Mazmur 10:14 menuliskan demikian, “Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.” Dengan demikian, kita dapat mendapat kejelasan atas hubungan kedua ayat ini sebagai berikut: Kasih Karunia Allah memampukan orang untuk hidup damai dan kudus; Akar Pahit menyebabkan orang menjauh dari kasih karunia Allah, membuat kerusuhan, dan mencemarkan diri sendiri juga orang-orang sekitar.

Hidup dalam penyembahan berhala atau percabulan

Kolose 3:5 menuliskan demikian, “Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala,” Setiap orang percaya yang tergabung dalam kegiatan pelayanan dan jemaat dalam suatu gereja atau sinode; sudah merupakan ketetapan harus meninggalkan seluruh kebiasaan atau perilaku seperti di atas. 1 Korintus 5:9-10 mengatur tentang hal itu demikian, karena setiap orang percaya yang masih berperilaku demikian tidak mendapat bagian apapun dalam Kerajaan Allah (1 Kor. 6:9, 15-16).

Alkitab mencatat tentang sejarah bangsa Israel tentang peristiwa tewasnya dua-puluh-tiga orang bersamaan dalam satu hari, sebagai suatu peringatan (1 Kor. 10:7-8). Mereka berpesta, memberikan korban bakaran dan bersukacita untuk allah buatan tangan dalam bentuk anak lembu emas (Kel. 32:6).

Rasul Paulus mencatat dalam Efesus 5:3, untuk tidak menyebutkan (atau memperkatakan, atau memikirkannya) atas setiap kegiatan percabulan, kecemaran dan keserakahan. Wahyu Pasal 18 menjelaskan tentang kondisi dunia pada akhir zaman, demikian: Hawa nafsu cabul tanpa kendali (ayat 3), Menikmati kekayaan dari pemenuhan keinginan cabul (ayat 4), Kejahatan dibalas dengan kejahatan (ayat 6), Penderitaan dua kali lipat atas kejahatan yang telah dilakukan (ayat 6), Siksaan dan perkabungan sebesar kekaayaan dan kemuliaan yang dinikmati sebagai hasil kejahatan (ayat 7), Penyakit sampar, perkabungan dan kelaparan, terbakar dalam api (ayat 8), Transaksi perdagangan yang lesu (ayat 11), Transaksi perdagangan laut binasa (ayat 17), Pemusik dan kesenian hilang (ayat 22), Kegelapan dan kemuraman (ayat 23), Pembunuhan nabi-nabi, orang-orang kudus dan orang banyak (ayat 24).

Oleh karena itu, Allah memerlukan para pelayan-Nya yang pemberi, memiliki iman percaya, suka melakukan perbuatan baik; untuk dapat bertahan dan menyelesaikan tugas-tugas pelayannya dalam kondisi sulit seperti yang diterangkan pada Wahyu 18. Rasul Yohanes menyampaikan peringatan Allah berkenaan ini seperti yang terdapat pada Wahyu 21:8, yang menuliskan demikian: Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua.

Kriteria yang disebutkan sebagai orang-orang penakut, tidak percaya, keji, pembunuh, sundal, tukang sihir, penyembah berhala dan pendusta adalah sebagai berikut,

Penakut

Orang yang memiliki kepribadian penakut, dalam bahasa asli *deilos* (asal kata *deos*). Kepribadiannya menunjukkan kurangnya keberanian atau percaya diri, dan sangat mudah untuk ditakut-takuti. Kepribadian ini merupakan hasil dari landasan pemahaman dan pengenalan atas diri dan lingkungan sekitarnya, yang sangat

minim. Mereka tidak mengenal Allah, dan tidak tahu bahwa mereka telah menjadi anak-anak Allah yang mewarisi Kerajaan Allah.

Tidak Percaya

Orang yang tidak percaya, dalam bahasa asli *apistos*, (asal kata *a* dan *pistos*). Partikel huruf *a*, menunjukkan ekspresi negatif, bermakna tidak. Sedangkan *pistos*, menunjukkan ekspresi positif, bermakna kepercayaan penuh atas kekuatan, kebenaran, kemampuan dan realitas atas seseorang yang dipercaya.

Sedangkan makna kata *apistos*, menunjukkan sikap seseorang yang tidak dapat dipercaya, tidak memiliki kesetiaan, dan suka berkhianat. Hal ini merupakan dampak kepribadian penakut, sebagai bentuk respon “mengandalkan diri sendiri” untuk menyelesaikan tugas (permasalahan) yang sedang dikerjakan (dihadapi).

Keji

Orang keji, dalam bahasa asli *bdelusso*, (sebagai kata turunan dari *bdeo*). Kata *bdeo*, merupakan bentuk kata kerja, atas sesuatu yang memiliki bau yang sangat menyengat, dan sangat tidak disukai. Sedangkan makna kata *bdelusso*, menunjukkan sikap seseorang yang menyebabkan kebencian moral bagi Allah dan orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya.

Pembunuh

Karakter pembunuh, dalam bahasa asli *phoneus* (asal kata *phonos*). Kata *phonos*, menunjukkan sikap seseorang yang membunuh untuk mendapatkan makanan. Dengan demikian, orang-orang ini memiliki sifat yang suka membunuh orang atau binatang dengan kejahatan, hanya untuk pemuasan diri sendiri.

Sundal

Orang sundal, dalam bahasa asli *pornos* (asal kata *pernemi*). Kata *pernemi*, menunjukkan pekerjaan menjual diri dan menjadikan diri sendiri sebagai budak “barang dagangan.” Sedangkan makna kata *pornos*, menunjuk kepada perilaku manusia yang melacurkan tubuhnya sebagai pekerjaan untuk memuaskan orang lain.

Tukang Sihir

Orang yang memiliki pekerjaan sebagai penyihir, dalam bahasa asli *pharmakeus* (asal kata *pharmakon*). Orang yang memiliki keterampilan meracuni orang lain.

Cambridge Bible menjelaskan demikian,

For of course professed sorcery involved devil-worship, the basest idolatry of all, even if the devil had no more direct communication with the sorcerers than he has with all liars and impostors.”⁴²

Terjemahannya adalah,

Karena tentu saja ilmu sihir yang dikenal melibatkan penyembahan iblis, penyembahan berhala yang paling dasar, bahkan jika iblis tidak memiliki komunikasi langsung dengan para ahli sihir daripada yang dia miliki dengan semua pendusta dan penipu.

Penyembah Berhala

Penyembahan berhala, dalam bahasa asli *eidololatries*, (asal kata *eidolon*, dengan bentuk dasar *latreuo*). Kata *eidolon* bermakna benda-bentuk yang allah palsu seperti yang terinspirasi dalam pikiran pembuatnya. Kata *latreuo* bermakna persembahan korban untuk dibakar. Penyembah berhala adalah kegiatan penyembahan yang ditujukan kepada allah-allah palsu. Juga termasuk di dalam kegiatan tersebut, pesta korban dan makan dari korban yang dipersembahkan.

Penyembahan berhala biasanya lebih dikenal dalam tradisi-tradisi kuno atau orang-orang yang masih terikat dengan adat istiadat nenek moyang. Dan orang yang tidak percaya pada Allah, pada umumnya memilih melakukan penyembahan berhala dengan menyembah kepada ciptaan, seperti pohon, gunung, batu, hewan, patung dan manusia yang didewakan. Inilah sikap hidup manusia yang merendahkan Allah sebagai penciptanya.

Penyembahan berhala adalah hal yang salah karena ia menggantikan penyembahan kepada sang Pencipta dengan

⁴²Tim Penyusun Cambridge Bible, *The Cambridge Bible for Schools and Colleges*, Rev. 21:8, “sorcerers,” t.h.

menyembah ciptaan - hal itu merendahkan Tuhan dan segala keagunganNya dan kemuliaanNya ke tingkat malaikat dan iblis (yang juga merupakan makhluk ciptaan), manusia atau bahkan lebih buruk lagi, binatang: sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat Nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Sebab sekalipun mereka mengenal Tuhan, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Tuhan atau mengucapkan syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh dengan hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Tuhan yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar (Roma 1:20-23).

Hal ini merupakan sikap yang tidak menghormati Allah sebagai pencipta, sebab hati manusia telah mengarah kepada apa yang disembah. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk menyembah Dia, tapi iblis telah menarik perhatian manusia kepada apa yang kelihatan mata sebagai kepuasan semata. Dan pada umumnya manusia lebih tertarik pada sesuatu yang kelihatannya menakjubkan. Dalam Kisah Para Rasul 14, kita melihat imam dewa Zeus membawa binatang untuk dipersembahkan kepada Paulus dan Barnabas karena mereka melakukan mujizat. Tetapi Paulus dan Barnabas tidak memiliki kuasa dari diri mereka sendiri selain daripada kuasa yang mereka terima dari Tuhan, jadi Paulus berkata: “Hai kamu sekalian, mengapa kamu berbuat demikian? Kami ini adalah manusia biasa sama seperti kamu. Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada kamu, supaya kamu meninggalkan perbuatan sia-sia ini dan berbalik kepada Tuhan yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya.” (ayat 15)

Penyembahan berhala telah menarik perhatian manusia dari Allah. Manusia menolak menyembah Allah, karena lebih terpicat oleh material dunia. Salah satu contoh yang terjadi adalah bangsa Israel yang menyembah berhala dengan membuat patung lembu dari emas untuk disembah. Tetapi sama seperti Setan telah masuk mencuri ke

dalam Taman Eden dan menghancurkan kerajaan pertama yang benar, dia coba lagi menghancurkan kerajaan ini dengan memikat orang-orang Israel untuk membuat sebuah patung lembu emas dan menyembahnya sementara Musa sedang berada di atas gunung selama empat puluh hari, bergaul erat dengan Elohim.

Iblis mengalihkan kepercayaan orang Israel kepadanya, agar mereka tidak lagi menyembah Allah. Penyembahan berhala yang dilakukan bangsa Israel tidak berkenan di hadapan Allah, karena mereka beralih dari Allah yang hidup kepada allah (patung) yang tidak bisa bergerak dan tidak dapat melakukan apa pun. Dan tentunya penyembahan seperti itu mengarah kepada iblis sebagai penguasa dunia. Orang yang menyembah berhala, secara langsung telah membiarkan hidupnya dikuasai iblis, sehingga hati, pikiran dan segala perbuatannya ikut dikendalikan oleh iblis. Iblis berusaha menyeret manusia keluar dari kehendak dan rencana Allah, dengan membuat hati manusia melekat kepada harta benda yang ia miliki atau kepada suatu tempat pertapaan atau sesuatu yang gaib.

Penipu

Orang penipu, dalam bahasa asli *pseudes*, (asal kata *pseudomai*). Mereka yang suka melakukan hal-hal yang menipu, berbeda dari kebenaran. Lalu, hal apakah yang menjadi respon terbaik yang dapat dilakukan orang percaya atas perilaku-perilaku tersebut di atas? Hanya pertobatan dan iman. Pertobatan sebagai langkah awal untuk menempatkan posisi sikap tegas beralih dari perilaku lama (dosa dan kejahatan) kepada perilaku baru (perbuatan baik). Iman percaya kepada Tuhan Yesus sebagai keputusan sikap diri untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat dan memberikan diri sepenuhnya untuk mengalami proses pembentukan lebih lanjut.

BAB IV

TANTANGAN DAN UPAH ILAHI HIDUP DALAM PELAYANAN BERKUASA

Struktur Ilahi Gereja

Di awal buku ini ditegaskan pelayanan merupakan peran serta orang percaya di dalam gereja Kristus. Dengan demikian para pelayan Tuhan harus menyadari adanya suatu struktur ilahi gereja. Adapun struktur ilahi gereja yang berkenaan atas pelayanan berkuasa, seperti yang dijelaskan dalam Efesus 4:11, tentang lima jawatan gereja adalah Rasul, Nabi, Pemberita Injil, Gembala dan Pengajar. Adapun keseluruhan jabatan ini termasuk dalam bagian “Dewan Gereja.” Berikut di bawah ini penjelasan masing-masing jabatan:

Rasul

Kata asli *apostolos* (asal kata *apostello*). Torrey menjelaskan tentang rasul demikian.⁴³

1. Kristus sendiri secara terbuka adalah Rasul dan Imam Besar (Ibr. 3:1).

⁴³R.A. Torey, Torrey's New Topical Textbook, The Apostles, t.h.

2. Jabatan rasul ditahbiskan oleh Kristus sendiri (Mar. 3:14; Yoh. 15:16).
3. Gelar rasul diberikan oleh Kristus (Luk. 6:13).
4. Para rasul dipanggil sendiri oleh Allah (1 Kol. 1:1), Kristus (Mat. 10:1), Roh Kudus (Kis. 20:24).
5. Para rasul adalah orang biasa dan tidak terpelajar (Kis. 4 Para rasul dipilih dari latar belakang yang tidak ditentukan (Mat. 4:18).
6. Tugas pertama mereka dikirim ke rumah-rumah orang Israel (Mat. 10:5)
7. Tugas berikutnya mereka mengabarkan Injil kepada seluruh bangsa (Mat. 28:19).
8. Tuhan Yesus selalu hadir dalam pekerjaan pelayanan mereka (Mat. 28:20)
9. Para rasul melawan ketakutannya untuk berprofesi sebagai rasul (Mat. 10:27-33).
10. Roh Kudus diberikan kepada para rasul (Yoh. 20:22).
11. Para rasul dibimbing Roh untuk masuk dalam semua kebenaran (Yoh. 14:26).
12. Roh Kudus yang menginstruksikan para rasul untuk melawan musuh-musuh (Mat. 10:19)
13. Jabatan rasul dikhususkan untuk pengurusan pelayanan (Kis. 6:4)
14. Sangat penting untuk memiliki kerendahan hati (Mat. 20:26)
15. Sangat penting dan harus dapat menyangkal diri sendiri (Mat. 10:37-39)
16. Sangat penting untuk memiliki saling kasih-mengasihi (Yoh. 15:17)
17. Kewenangan yang diberikan untuk setiap rasul adalah sebanding (Mat. 16:19)
18. Setiap rasul adalah kepunyaan Kristus bukan dunia (Yoh. 15:19)
19. Setiap rasul dibenci dunia (Mat. 10:22)
20. Setiap rasul mengalami penindasan dan penderitaan (Mat. 10:16)
21. Setiap rasul melihat dan menyaksikan Kristus dalam fisik manusia (Luk. 1:2)

22. Setiap rasul menyaksikan kebangkitan dan kenaikan Kristus (Luk. 24:33-41)
23. Setiap rasul diberi kuasa untuk melakukan mujizat (Mat. 10:1)

Nabi

Kata asli *prophetes* (asal kata *pro* dan *phemi*). Torrey menjelaskan tentang nabi demikian.⁴⁴ Amos 3:7 menjelaskan demikian, “Sungguh, Tuhan ALLAH tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi.” Dengan demikian, Allah selalu sudah memberikan keputusan dan perintah yang jelas, sehingga para pelayan seharusnya tinggal melaksanakannya saja.

1. Allah mengatakan tentang hal-hal yang sebelumnya (Ibr. 1:1)
2. Sebagai pembawa pesan Allah (Yes. 44:26)
3. Sebagai hamba Allah (Yer. 35:15)
4. Sebagai penjaga Israel (Yeh. 3:17)
5. Jawatan ini juga biasa disebut sebagai: orang-orang kepunyaan Tuhan (1 Sam. 9:6), nabi Allah (Ezr. 5:2), nabi suci (Luk. 1:70), orang-orang kudus Allah (2 Pet. 1:21), pelihat atau orang yang memiliki kekuatan supranatural untuk melihat masa depan (1 Sam.9:9).
6. Perempuan juga (kadang) dikaruniai (Joe. 2:28)
7. Allah berkomunikasi dengan nabi-nabi: untuk menyingkapkan rahasia-Nya (Amos. 3:7), pada waktu dan cara yang berbeda-beda (Ibr. 1:1), dengan audible suara (Bil. 12:8), melalui para malaikat (Dan. 8:15-26), dengan mimpi-mimpin dan penglihatan (Bil. 12:6).
8. Para nabi bernubuat dalam pengaruh kuasa Roh Kudus (Luk. 1:67)
9. Para nabi berbicara dalam nama Allah (Yeh. 3:11)
10. Seringkali berbicara dalam perumpamaan dan teka-teki (2 Sam. 12:1-6)
11. Seringkali berbicara dalam tindakan dan tanda-tanda kepada orang-orang (Yes. 20:2-4)

⁴⁴R.A. Torey, Torrey's New Topical Textbook, Prophets, t.h.

12. Seringkali ditinggalkan tanpa komunikasi ilahi karena dosa rakyat (1 Sam. 28:6)
13. Kepribadian wajib dimiliki para nabi: menjadi berani dan tidak gentar (Yeh. 2:6), waspada dan setia (Yeh. 3:17-21), menerima seluruh perintah Tuhan dengan penuh perhatian (Yeh. 3:10), hanya mengatakan apa yang dari Tuhan (Bil.. 18:20), menyatakan segala hal diperintahkan Tuhan (Yer. 26:2).

Pemberita Injil

Kata asli *euaggelistes* (asal kata *eguaagelizo*). Torrey menjelaskan tentang pemberita Injil, sebagai pembawa berita kabar baik, membantu pekerjaan para rasul, tetapi mereka bukan rasul. Perbedaan pemberita Injil dengan rasul, pada otoritas pemberian pentahbisan jabatan. Dengan kata lain, pemberita Injil “ditahbiskan oleh” rasul, untuk mempercepat proses pengabaran Injil Kristus.

Gembala

Kata asli *poimen*. Torrey menjelaskan tentang gembala, sebagai pengawas dan pengendali kegiatan pelayanan gereja. Jabatan ini sering kali juga dikenal sebagai pastor. Gembala harus ditaati karena dia berjaga-jaga atas jiwa yang dipimpinya (Ibr. 13:8, 17). Kepemimpinan yang berjiwa penggembalaan, maka memperoleh mahkota kemuliaan (1 Pet. 5:4). Ibrani 13:8 dan 17, menjelaskan demikian:

Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya... Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.”⁴⁵

⁴⁵ Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 317.

Pengajar

Kata asli *didaskalos* (asal kata *didasko*). Torrey menjelaskan tentang pengajar, sebagai pemberi intruksi, yang mengajarkan segala hal tentang Allah, mendapat bimbingan dari Roh Kudus, dan menyingkapkan tentang pengajar-pengajar palsu.

Oleh karena itu, setiap fungsi jawatan dalam pelayanan Kerajaan Allah harus dapat bekerja sama, serta memposisikan dirinya dengan baik, dengan melakukan tugas-tugas berdasarkan fungsi jawatan yang diembannya.

Upah Ilahi dalam Pelayanan Berkuasa

Matius 6:33 mencatat firman Tuhan demikian, “Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

Matius 10:42 mencatat firman Tuhan demikian, “Dan barangsiapa memberi air sejuk secangkir saja pun kepada salah seorang yang kecil ini, karena ia murid-Ku, Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upahnya dari padanya.”

Dalam Markus 10:29-31 tertulis bahwa, *Ayat, 28*, Berkatalah Petrus kepada Yesus: “Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau! *Ayat 29*, jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya. *Ayat 30*, orang itu sekarang pada masa ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat: rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan, dan pada zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal. *Ayat 31*, Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu.”

Rasul Paulus menegaskan lebih lanjut dalam 1 Korintus 9:16, Karena jika aku membritakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku jika aku tidak membritakan Injil.

Kesempatan untuk melakukan pembritaan Injil kerajaan Allah merupakan upah Ilahi, artinya jika siapapun yang percaya bahwa dirinya adalah pelayan Tuhan, pekerja kerajaan Allah sesungguhnya mereka adalah pekerja yang mendapat upah melalui pemberitaan Injil kerajaan Allah itu sendiri. Itulah sebabnya Tuhan Yesus bersabda “Ladang sudah menguning mintalah para pekerja.” Dunia masyarakat di mana kita berada memerlukan Injil kerajaan Allah. Pekabaran Injil Kerajaan Allah adalah upah bagi pelayanan yang berkuasa Kehidupan yang berbuah adalah hidup digerakkan oleh Injil.

Filipi 1:19-22, karena aku tahu bahwa kesudahan semauanya ini ialah keselamatanku oleh doamu dan pertolongan Roh Yesus Kristus. Sebab yang sangat kurindukan dan kuharapkan ialah bahwa aku dalam segala hal tidak akan beroleh malu, melainkan seperti sediakala, demikian pun sekarang, Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku maupun oleh matiku. Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja member buah.

Adapun buah alkitabiah untuk pelayanan berkuasa yang digunakan oleh

Rasul Paulus adalah:

Karakter yang indah (Gal. 5:22-23), Karya terbaik (Kol. 1:10), Kekayaan hasil usaha (Fil. 4:19), Keselamatan jiwa-jiwa sesat (Rm. 1:13), dan kepujian dari mulut orang tebusan (Ibr. 13:15).⁴⁶

Ada 5 buah yang tercatat dalam Alkitab adalah,

Pertama, karakter yang indah adalah Buah Roh (Gal. 5:22-23). Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Ayat ini merupakan kuasa Ilahi yang terdapat dalam diri setiap orang yang hidup dalam bimbingan Roh Kudus.

Kedua, Buah Kekayaan atau kekayaan hasil usaha (Fil. 4:19). Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.

Ketiga, Buah Pekerjaan Baik atau karya terbaik melalui pekerjaan (Kol. 1:10). Sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan

⁴⁶ Chris Marantika, Eskatologi (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 14.

kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah.

Keempat, Buah Bibir yang Memuliakan Allah (Ibr. 13:15). Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya (bandingkan Pengkhotbah 2:26).

Kelima, Buah Jiwa Tetap (Roma 1:13). Saudara-saudara, aku mau supaya kamu mengetahui bahwa, aku telah sering berniat untuk datang kepadamu – tetapi hingga kini selalu aku terhalang – agar di tengah-tengah mu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain.

Mahkota-mahkota ini untuk dipersembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Raja yang Agung dan Mulia pada waktu Yesus datang kedua kalinya. Mahkota yang dipakai untuk orang-orang beriman ialah “Stephanos” (*A Prize in the public or a symbol of honor*) sedangkan yang dipakai untuk Tuhan, Raja atas segala Raja, ialah Diadema. Wahyu 4:10 mengungkapkan bahwa mahkota milik orang percaya, yakni stephanos, diletakkan di kaki Kristus sebagai tanda mempermuliakan Dia. ini sesuai dengan tujuan kekal orang-orang percaya (1 Kor. 6:20). Jadi mahkota bersifat sementara tetapi yang kapasitasnya mempermuliakan Allah yang kekal. Hal ini diungkapkan dengan pengertian “terang” dan “bercahaya” (Dan. 12:3; Mat. 13:43; 1 Kor. 15:40,41,49). Jadi sasaran pahala bukannya kepuasan kita, sehingga tidak akan ada perbedaan di antara kita. Dan besar kecilnya pahala menunjukkan besar kecilnya kapasitas membawa kemuliaan bagi Allah. Yang melihat perbedaan itu terutama, ialah Allah sendiri.”⁴⁷

Di Perjanjian Lama tercatat 24 tua-tua (1Taw. 24:3-5) dan di Perjanjian Baru (Why. 4 10-11) menjelaskan bagaimana para tua tua 24 orang itu menyembah di hadapan takta yang berdiri di surga. Wahyu 4 :10, maka tersungkurlah kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu, sambil berkata: Ayat 11, “Ya Tuhan dan Allah kami, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan

⁴⁷ Chris Marantika, Eskatologi (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 14.

kuasa; sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.

Data-data Alkitab menjelaskan ada lima mahkota yang harus diraih oleh anak-anak Tuhan yang pada akhirnya diserahkan kembali kepada Raja di atas segala Raja Tuhan Yesus Kristus jaya dan perkasa. Mahkota tersebut adalah

Kesatu, Mahkota Abadi. Dalam Kitab 1 Korintus 9:25, Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi. Merupakan Mahkota yang diperoleh bagi mereka yang sungguh mengejar kehidupan yang kudus dan tak bercacat serta bertekun dalam pemberitaan Injil Kerajaan Allah.

Kedua, Mahkota Kemegahan. Dalam Kitab 1 Tesalonika 2 :119, Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? Mahkota bagi mereka yang mendirikan jemaat, membimbingnya, memelihara jemaat sampai kedatangan Yesus yang kedua kalinya.

Ketiga, Mahkota Kemuliaanya. Dalam Kitab 1 Petrus 5:4, Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu. Mahkota bagi para gembala yang menjaga kawanan domba-Nya dengan penuh kesetiaan, kesungguhan hati sampai Yesus datang kedua kalinya

Keempat, Mahkota Kebenaran. Dalam Kitab 2 Timotius 4 :8, Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya. Merupakan Mahkota bagi mereka yang menantikan kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Prinsip penantian kerinduan menantikan kedatangan Yesus Kristus kedua kalinya, sebagai Raja yang memerintah di bumi ini dan surga baru ada di dunia ini, Yerusalem baru, yaitu dengan melaksanakan pemberitaan Injil Kerajaan Allah, ikut ambil bagian, berperan serta dalam semua kegerakan yang berkenaan dengan pemberitaan Injil Kerajaan Allah.

Kelima, Mahkota Kehidupan. Dalam Kitab Yakobus 1: 12, Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia. Wahyu 2:10, “Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita!” Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antarmu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. Merupakan Mahkota yang diberikan sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang tahan uji, setia sampai mati serta hidupnya mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap akal budi maka mereka mendapatkan mahkota kehidupan.

Jika diperhatikan dari semua mahkota maka semua pelayanan berkuasa harus berpusatkan kepada konsep hakekat pemberitaan Injil Kerajaan Allah dan mengajarkan Yesus Kristus dengan segala sesuatu ajaran-Nya yang tercatat dalam seleuruh kebenaran firman Tuhan.

Prinsip seorang pemberitaan Injil Kerajaan Allah dari sudut pandang Teologia Paulus adalah,

Kesatu, Pemberitaan Injil adalah Pusat kehidupan (berbagai aktivitas hidup)

Kedua, Marketplace sebagai Misi membaharukan manusia di dalam Injil Yesus Kristus. Rasul Paulus tetap bekerja dengan tangannya sendiri supaya kami jangan mengadakan rintangan bagi pemberitaan Injil Kristus (1 Kor. 9:12, 17) dan suatu pekerjaan bisa dilakukan bersama-sama dengan mereka yang memang juga bergerak dalam suatu pekerjaan seperti halnya Rasul Paulus dan Akwila (Kpr. 18:3).

Ketiga, Persekutuan bertujuan pemberitaan Injil Kerajaan Allah. Rasul Paulus menjelaskan makna persekutuan yang dicatat dalam surat-surat nya bermakna suatu persekutuan karena pemberitaan Injil. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi seperti Filipi 1:5 (Persekutuan dalam berita Injil), Filipi 2:1 (Persekutuan dalam Roh), Filipi 3:10 (Persekutuan dalam penderitaan-Nya dan kesusahan-Nya).

Keempat, Bertujuan ilahi dan menguasai diri dalam segala hal. Donald. K. Smith dalam bukunya “Creating understanding”

menjelaskan bahwa, Tujuan yang kabur (tidak jelas) menghasilkan suatu metode, strategi yang tidak jelas dan akhirnya mencapai hasil yang tidak jelas (kabur).⁴⁸ Dr. Waren Stanley Heat dalam bukunya “Tak Mengambang Tak Meleset” menjelaskan bahwasanya murid-murid Yesus tidak mengerti tujuan kebangkitan Kristus Yesus bahkan tidak percaya Yesus sudah bangkit. Mereka pergi ke Emaus padahal seharusnya mereka ke Galilea (Lukas 24).⁴⁹

“YESUS KRISTUS RAJA KEMULIAAN

DATANGLAH KERAJAAN-MU, DI BUMI SEPerti DI SURGA”

⁴⁸ Donald. K.Smith , Creating understanding (Jogjakarta: Andi, 2015)

⁴⁹ Waren Stanley Heat, Mengambang Tak mMeleset (Jogjakarta: Andi, 2015)

KEPUSTAKAAN

- Alkitab Terjemahan Baru. 2011. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Andi, Stanley. 2013. *The Grace of God Kasih Karunia Tuhan*. Jakarta: Benaiah Book.
- Andrian, Tonny. 2006. Thesis, *Makna Transformasi Berdasarkan Roma 12:1-2*. Semarang: t.p.
- Champions, John B. 1910. *The Living Atonement*. Philadelphia: Griffith & Rowland.
- Darrill, Eugene H. Merrill. 2005. *A Biblical Theology of The Old Testament*. Malang: Gandum Mas.
- Douglas, J. D. 1963. *Bible Dictionary*. Zondervan Publishing House.
- Heat, Waren Stanley. 2015. *Mengambang Tak Meleset*. Yogyakarta: Andi.
- Joseph Henry Thayer, "we know," dalam *Thayer's Greek Definitions*, peny. e-Sword (Washington DC: Rick Meyers Foundations, 2008), 1.492.
- KBBI edisi ketiga dept pendidikan nasional bali pustaka 2005, 541.
- Kelley, Page H. 1992. *Biblical Hebrew An Introductory Grammar*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company.

- Marantika, Chris. 2002. *Eskatologi*. Yogyakarta: Iman Press.
- Mcclintock, Jhon dan Strong, James. 2008. *Cyclopedia of Biblical, Theological and Ecclesiatic Literature*. Franklin: Rick Meyers Foundations.
- Menham, J. W. 1997. *The Elements of New Testament Greek*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara.
- Michael, Brown .L. 2015. *Hyper Grace*. Jakarta: Nafiri Gabriel.
- Morris, Leon. 2004. *Teologia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- Orr, James dkk. 1949. "know; knowledge," dalam *International Standard Bible Encyclopedia*. Michigan: WMB Eerdmans Publishing Co., 3:1.815-1.816.
- Packer, James I. 2001. *Kehidupan Kristen Yang Diberi Kuasa Dalam Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Malang: Gandum Mas.
- Peters, George W. 2006. *A Biblical Theology of Missions*. Malang: Gandum Mas.
- Richards, Lawrence O. 1963. *Encyclopedia of Bible Words*. Zondervan Publishing House.
- Smith, Donald. K. 2015. *Creating Understanding*. Yogyakarta: Andi.
- Strong's Hebrew and Greek Dictionary, G2300.*
- Strong's Hebrew and Greek Dictionary, G2326.*
- The International Standar Bible, *Encyclopedia Volume 4*. Pemikiran kasih karunia sebagai suatu kuasa Ilahi pada diri orang yang percaya Yesus.
- Tim Penyusun Cambridge Bible, *The Cambridge Bible for Schools and Colleges*, Rev. 21:8, "sorcerers,," t.h.
- Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, "kasih,"
- Torey, R.A. t.t. *Torrey's New Topical Textbook*. t.k: Prophets.
- Torey, R.A. t.t. *Torrey's New Topical Textbook*. t.k: The Apostles.
- Alkitab.sabda.org/commentary?passage=Luk%209:1-6

BIOGRAFI PENULIS

Rina Teriasi putri dari pasangan Victor Johannis (alm) dan Yenie Edison Anggen (almh). Lahir di Kasongan, 20 Pebruari 1974, Studi S1 di STT GKE di Banjarmasin, Studi S2 di UKSW di Salatiga, dan Studi S3 di STT KADESI di Yogyakarta.

Ditahbis sebagai Pendeta GKE tahun 1999 hingga saat ini melayani di Jemaat GKE Hosianna Palangka Raya, Sebagai Dosen bidang Pastoral dan Konseling di IAKN Palangka Raya sejak tahun 2006 hingga sekarang.

Sebagai Wakil Dekan II FISIKK IAKN Palangka Raya, sebagai Koordinator Wilayah Palangka Raya Asosiasi Konselor Pastoral Indonesia (AKPI); sebagai Anggota Pengurus Pusat Asosiasi Pastoral Indonesia (API); sebagai Koordinator Bidang Marturia, Koinonia dan Diakonia Sinode GKE Wilayah Pelayanan Kalteng.

Menikah dengan Pdt. Gelora Edison Barus, M.Th dan di karuniai seorang anak bernama Mecihona Barus.

Penulis Kedua

Name : David Ming
 Date of Birth : July 15, 1974
 Sex : Male
 Nationality : Indonesia
 Address : Soekarno Hatta 399a Bandung
 Phone : +6287810919016
 E-Mail : davidmingming3@gmail.com

Denominational Affiliation

I am an ordained minister with the church of Pentacostal Indonesia

Education (post-secondary)

School	Place	Year of Grad.	Degree
Santa Louis	Sby	1991-1994	Sekolah Teknologi Menengah (STM)
Bethany Bible	Sby	1995-2000	Bachelor of Institute theology
Harvest Bible College	Jkt	2000-2002	Master of Art
Katharos Theologiccal Seminary	Jkt	2009-2012	Master of Theology
Anugrah Theological Seminary	Jkt	2012-2015	Doctor of Theology

Dr. David Ming D.Th. PUBLON ID AAV-5510-2020 SSRN ID 4542271

ORCID ID 0000-0001-9649-1622 ID 0080ka0AAAAJ Google Scholar Science Open ID 635bb06c ID Sinta 1571880